

**PENGARUH MEDIA VISUAL *PREZI* TERHADAP MINAT
BELAJAR SISWA PADA PEMBELAJARAN IPS KELAS
VII DI MTsN 1 PONOROGO**

SKRIPSI



Oleh :

ELI TASYA WULANDARI
NIM. 208200014

**JURUSAN TADRIS ILMU PENGETAHUAN SOSIAL
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PONOROGO**

2024

ABSTRAK

Wulandari, Eli Tasya. 2024. *Pengaruh Media Visual Prezi Terhadap Minat Belajar Siswa Pada Pembelajaran IPS Kelas VII di MTsN 1 Ponorogo.*
Skripsi . Jurusan Tadris Ilmu Pengetahuan Sosial, Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Ponorogo.
Pembimbing: Arif Rahman Hakim, M Pd.
Kata Kunci : Media Visual, Minat Belajar, Pembelajaran IPS

Media visual merupakan alat bantu atau perantara untuk membantu proses pembelajaran. Media visual juga mampu menampilkan apa yang seharusnya ditampilkan dengan nyata dari fenomena yang dipelajari. Minat belajar adalah aspek yang dapat menentukan motivasi seseorang dalam melakukan aktivitas tertentu. Pembelajaran yang kreatif dengan memanfaatkan media visual prezi dapat menumbuhkan ketertarikan, perhatian, perasaan senang, dan keterlibatan pada siswa sehingga berpengaruh terhadap minat belajar siswa MTsN 1 Ponorogo.

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis (1) mengetahui perbedaan minat belajar antara menggunakan media visual dengan menggunakan metode ceramah dalam pembelajaran IPS Kelas VII MTsN 1 Ponorogo. (2) Mengetahui penerapan media pembelajaran visual pada mata pelajaran IPS di kelas VII MTsN 1 Ponorogo dapat meningkatkan minat belajar siswa.

Adapun penelitian ini dirancang menggunakan metode kuantitatif dengan melakukan quasi eksperimen di lokasi penelitian MTsN 1 Ponorogo. Pengambilan data dilakukan melalui angket yang disebar pada peserta didik. Partisipan berasal dari siswa kelas VII A dan VII C di MTsN 1 Ponorogo yang dipilih dengan teknik *random sampling* dengan populasi 322 siswa dan diambil sample 48 siswa. Data hasil penelitian kemudian dianalisis menggunakan teknik analisis uji *Independent simple T-test* diolah dengan bantuan *software SPSS versi 25*.

Berdasarkan analisis data ditemukan bahwa (1) Terdapat perbedaan minat belajar antara menggunakan media visual dengan menggunakan metode ceramah dalam pembelajaran IPS kelas VII MTsN 1 Ponorogo dapat dikatakan sedang. Hal ini diperoleh berdasarkan hasil angket yang diberikan pada kelas eksperimen atau yang diajar menggunakan media visual dengan jumlah 25 siswa yang memiliki nilai rata-rata 36,12 sedangkan pada kelas kontrol yang diajar menggunakan metode konvensional atau ceramah dengan jumlah 24 siswa yang memiliki nilai rata-rata 27,25. (2) Terdapat pengaruh yang signifikan pada media visual terhadap minat belajar siswa dalam pembelajaran IPS kelas VII MTsN 1 Ponorogo. Hal ini diperoleh dari hasil uji independent sample T-test dengan hasil nilai sig (2-tailed) $0,000 < 0,05$ maka dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak dan H_a diterima.



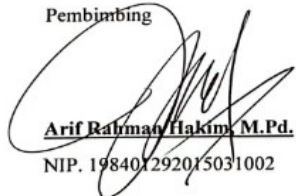
LEMBAR PERSETUJUAN

Skripsi atas nama saudara:

Nama : Eli Tasya Wulandari
NIM : 208200014
Jurusan : Tadris Ilmu Pengetahuan Sosial
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Judul : Pengaruh Media Visual Untuk Meningkatkan Minat Belajar
Siswa Pada Pembelajaran IPS Kelas VII di MTsN 1 Ponorogo

Telah diperiksa dan disetujui untuk diuji dalam ujian munaqasah.

Pembimbing


Arif Rahman Hakim, M.Pd.
NIP. 198401292015031002

Ponorogo, 5 Mei 2024,

Mengetahui,

Ketua
Jurusan Tadris Ilmu Pengetahuan Sosial
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Institut Agama Islam Negeri Ponorogo


Arif Rahman Hakim, M.Pd.
NIP. 198401292015031002



**KEMENTERIAN AGAMA RI
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PONOROGO**

PENGESAHAN

Skripsi atas nama:

Nama : Eli Tasya Wulandari
NIM : 208200014
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Jurusan : Tadris Ilmu Pengetahuan Sosial
Judul : Pengaruh Media Visual *Prezi* Terhadap Minat Belajar Siswa pada Pembelajaran IPS Kelas VII di MTsN 1 Ponorogo

telah dipertahankan pada sidang munaqasah di Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Ponorogo pada:

Hari : Senin
Tanggal : 10 Juni 2024

dan telah diterima sebagai bagian dari persyaratan untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan, pada

Hari : Rabu
Tanggal : 19 Juni 2024

Ponorogo, 19 Juni 2024

Mengesahkan

Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Institut Agama Islam Negeri Ponorogo


[Signature]
Dr. H. Moh. Munir, Lc., M.Ag.
NIP. 196807051999031001

Tim Penguji:

Ketua Sidang : Dr. Athok Fuadi, M.Pd.

Penguji I : Risma Dwi Arisona, M. Pd.

Penguji II : Arif Rahman Hakim, M. Pd.

[Signatures of the examination committee members]

SURAT PERSETUJUAN PUBLIKASI

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Eli Tasya Wulandari
NIM : 208200014
Jurusan : Tadris Ilmu Pengetahuan Sosial
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Judul : Pengaruh Media Visual *Prezi* Terhadap Minat Belajar Siswa Pada Pembelajaran IPS Kelas VII di MTs Negeri 1 Ponorogo

Menyatakan bahwa naskah skripsi telah diperiksa dan disahkan oleh dosen pembimbing. Selanjutnya saya bersedia naskah tersebut dipublikasikan oleh perpustakaan IAIN Ponorogo yang dapat diakses di [etheses.iainponorogo.ac.id](https://theses.iainponorogo.ac.id). Adapun isi dari keseluruhan tulisan tersebut, sepenuhnya menjadi tanggungjawab dari penulis.

Demikian pernyataan saya buat untuk dapat dipergunakan semestinya.

Ponorogo, 2 Juli 2024
Yang Membuat Pernyataan



ELI TASYA WULANDARI
208200014

PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Eli Tasya Wulandari
NIM : 208200014
Jurusan : Tadris Ilmu Pengetahuan Sosial
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Judul : Pengaruh Media Visual *prezi* Terhadap Minat Belajar Siswa Pada Pembelajaran IPS Kelas VII di MTsN 1 Ponorogo

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa skripsi yang saya tulis adalah benar-benar hasil karya saya sendiri dan bukan merupakan plagiat atau saduran dari karya orang lain. Apabila dikemudian hari ternyata pernyataan saya tidak benar, maka saya bersedia menerima sanksi akademis yang berlaku (dicabutnya predikat kelulusan dan gelar kesarjanaannya)

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya, untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Ponorogo, 3 Juni 2024

Yang membuat pernyataan



Eli Tasya Wulandari
NIM. 208200014

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL	i
HALAMAN JUDUL	ii
LEMBAR PERSETUJUAN	iii
LEMBAR PENGESAHAN	iv
PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN	v
HALAMAN PERSEMBAHAN	vi
MOTO	vii
ABSTRAK	viii
ABSTRACT	ix
KATA PENGANTAR	x
DAFTAR ISI	xi
DAFTAR TABEL	xii
DAFTAR LAMPIRAN	xiii
BAB I : PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1
B. Identifikasi Masalah	5
C. Pembatasan Masalah	6
D. Rumusan Masalah	7
E. Tujuan Penelitian.....	8
F. Manfaat Penelitian.....	9
G. Sistematika Pembahasan	11
BAB II : KAJIAN PUSTAKA	11
A. Kajian Teori.....	11
B. Telaah Penelitian Terdahulu.....	25
C. Kerangka Pikir.....	27
D. Hipotesis Penelitian.....	29

BAB III : METODE PENELITIAN.....	30
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian.....	30
B. Lokasi dan Waktu Penelitian.....	32
C. Populasi dan Sampel Penelitian.....	33
D. Oprasional dan Variabel Penelitian.....	35
E. Teknik dan Instrumen Pengumpulan Data.....	36
F. Validitas dan Reabilitas.....	42
G. Teknik Analisis Data.....	45
BAB IV : HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	53
A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian.....	53
B. Deskripsi Hasil Penelitian.....	57
C. Analisis Data dan Uji Hipotesis/ Jawaban Pertanyaan Penelitian.....	64
D. Pembahasan.....	69
BAB V : KESIMPULAN DAN SARAN.....	73
A. Kesimpulan.....	73
B. Saran.....	74
DAFTAR PUSTAKA.....	75

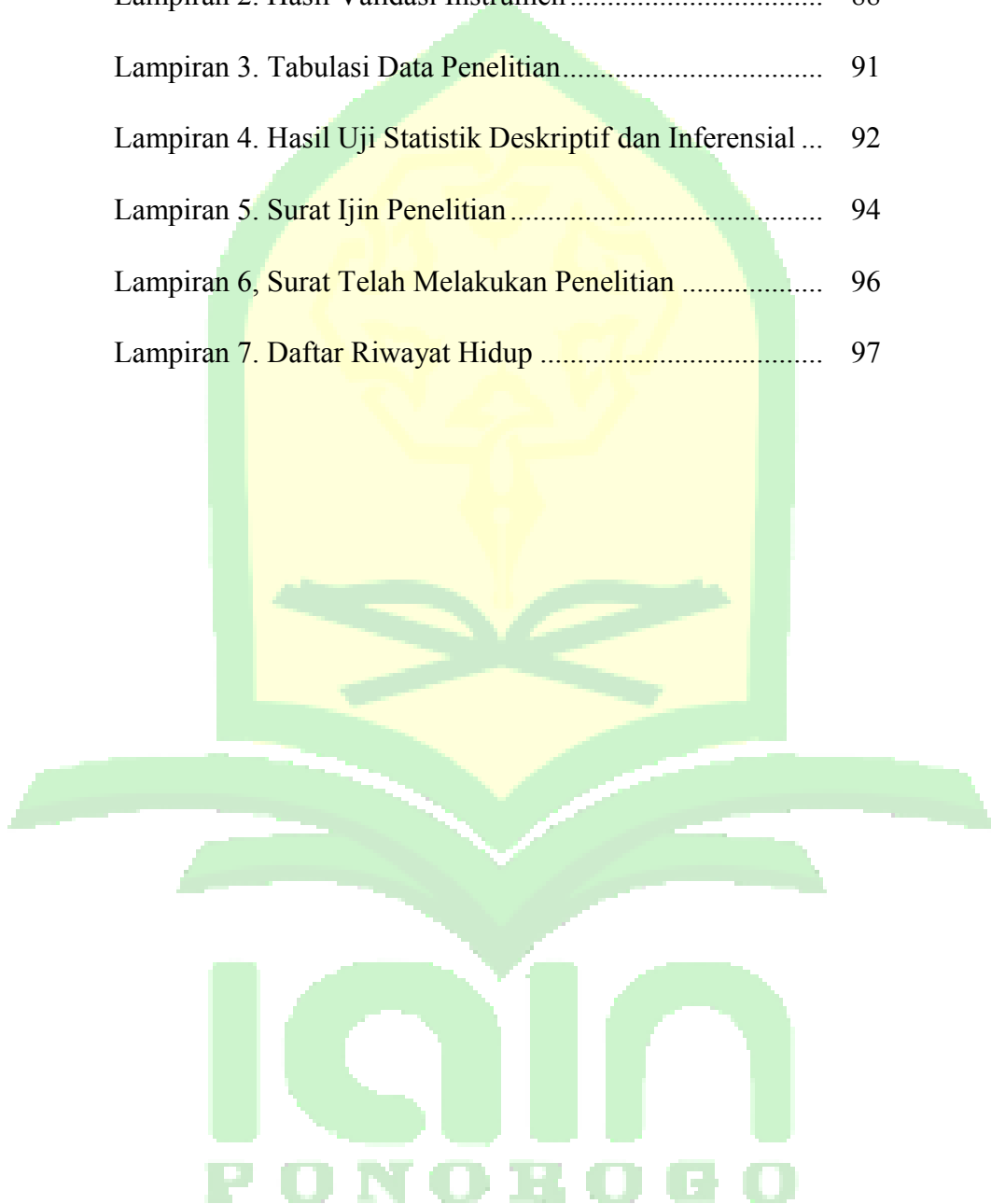


DAFTAR TABEL

Tabel 3.1 Data Populasi	33
Tabel 3.3 Validasi Modul Ajar	38
Tabel 3.4 Validasi Angket Minat Belajar	39
Tabel 3.5 Validitas Angket	41
Tabel 3.6 Reabilitas Angket Minat Belajar	42
Tabel 3.7 Pengelompokan dan Rumus Kategori Angket	47
Tabel 4.1 Skor Jawaban Angket Minat Belajar Kelas Eksperimen	58
Tabel 4.2 Data Statistik Deskriptif Kelas Eksperimen	59
Tabel 4.3 Distribusi Frekuensi Kelas Eksperimen	60
Tabel 4.4 Skor Jawaban Angket Minat Belajar Kelas Kontrol ...	61
Tabel 4.5 Data Statistik Deskriptif Kelas Kontrol	62
Tabel 4.6 Distribusi Frekuensi Kelas Kontrol	63
Tabel 4.7 Uji Normalitas Kelas Eksperimen	64
Tabel 4.8 Uji Normalitas Kelas Kontrol	65
Tabel 4.9 Uji Homogenitas Pra-pembelajaran	66
Tabel 4.10 Uji Homogenitas Pasca-pembelajaran	66
Tabel 4.11 Uji Hipotesis Independent Sample T-test	68
Tabel 4.12 Group Statistik	68

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1. Instrumen Penelitian	80
Lampiran 2. Hasil Validasi Instrumen	88
Lampiran 3. Tabulasi Data Penelitian.....	91
Lampiran 4. Hasil Uji Statistik Deskriptif dan Inferensial ...	92
Lampiran 5. Surat Ijin Penelitian	94
Lampiran 6, Surat Telah Melakukan Penelitian	96
Lampiran 7. Daftar Riwayat Hidup	97



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Sebagaimana dinyatakan dalam Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003, tujuan pendidikan adalah upaya yang direncanakan dan dilakukan secara sadar untuk menciptakan suasana dan proses pembelajaran di mana peserta didik dapat secara aktif mengembangkan potensi-potensi mereka untuk memiliki kekuatan sepiritual keagamaan dan kepribadian yang baik, kepribadian yang mulia, kecerdasan dan keterampilan yang diperlukan untuk diri mereka sendiri dan orang lain. Tingkat prestasi dan keberhasilan pendidikan suatu negara saat berusaha meningkatkan kualitas pendidikannya menentukan kemajuan negara tersebut. Menurut alenia keempat pembukaan Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945, mencerdaskan kehidupan bangsa adalah salah satu tujuan negara Indonesia. Dalam proses pembelajaran, minat belajar siswa merupakan komponen penting yang perlu ditingkatkan. Dalam masyarakat modern saat ini, semua orang tua dan pendidik setuju bahwa anak-anak harus menunjukkan minat belajar yang tinggi. Kajian kebijakan kurikulum Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) menemukan bahwa pemahaman tentang mata pelajaran IPS kurang, terutama hafalan.¹ Dengan pemahaman seperti ini, kita belajar dengan cara yang lebih fokus pada kata-kata. Oleh karena itu, tujuan Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) adalah untuk meningkatkan kemampuan calon anggota masyarakat untuk berinteraksi dengan

¹ D Harianti, *Kajian Kebijakan Kurikulum Mata Pelajaran IPS* (Jakarta: Depdiknas, 2007).220

lingkungannya. Artinya, guru harus lebih meningkatkan minat belajar siswa dalam pembelajaran IPS. Dalam hal ini, mata pelajaran ini sangat penting bagi siswa karena mereka akan menjadi bagian dari masyarakat.² Berdasarkan hasil wawancara guru mata pelajaran IPS ibu Dwi Purwaningsih, S.Pd pada tanggal 25 Oktober 2022 di MTsN 1 Ponorogo menjelaskan bahwa, “Mata pelajaran IPS merupakan mata pelajaran yang kompleks, banyak sekali materi yang harus dipelajari seperti sosial, letak suatu negara, lingkungan dan sebagainya, sehingga tidak semua siswa suka dengan matapelajaran IPS yang mengakibatkan minat belajar siswa rendah serta pembelajaran belum maksimal”.³

Melihat dari fenomena tersebut maka dibutuhkan sebuah inovasi dalam proses pembelajaran agar dapat berjalan secara maksimal. Maka dari itu guru harus pandai dalam menentukan media pembelajaran agar siswa memiliki minat belajar yang tinggi pada materi yang dibahas. Namun masih banyak guru yang belum menggunakan media dalam proses pembelajaran, sehingga dalam proses pembelajaran kurang bervariasi. Misalnya, guru lebih banyak menggunakan metode ceramah dan bahkan tidak menggunakan media pembelajaran untuk meningkatkan pemahaman siswa pada materi yang dibahas. Maka dari itu diperlukan media pembelajaran yang kreatif yang mampu digunakan untuk meningkatkan minat belajar siswa. Dalam hal ini peneliti ingin menggunakan media visul

² Harianti. 226

³ Dwi Purwaningsih, guru IPS MTsN 1 Ponorogo, wawancara pribadi, Jetis, 25 Oktober

prezi unruk pembelajaran yang dapat menjadi pilihan untuk meningkatkan minat belajar siswa dalam pembelajaran IPS..⁴

Dengan penggunaan media visual *prezi* diharapkan dapat membantu untuk meningkatkan minat belajar siswa.dalam peningkatan minat belajar yang tepan akan membantu siswa dalam kebiasaan hiddup cerdas. Dengan menerapkan mata pelajaran akademis seperti IPS pada tugas-tugas yang berkaitan dengan dunia nyata dan permasalahan yang mereka hadapi, siswa secara bertahap akan mrningkatkan minat belajar siswa. Menurut Amrin, Keunggulan penggunaan media visual *prezi* adalah, meningkatkan daya tarik siswa pada pelajaran , memperjelas informasi yang didapat pada saat kegiatan pembelajaran, memberikan motivasi belajar siswa, proses pembelajaran lebih efektif dan efisien, memberikan variasi dalam penyampaian materi.⁵ Meda visual *prezi* bersifat fleksibel karena dapat digunakan pada proses pembelajaran tatap muka (PTM).

Dalam penelitian ini, peneliti melakukan identifikasi masalah melalui hasil literatur penelitian terdahulu dan observasi di beberapa lokasi sekolah formal jenjang SMP atau MTS pada tanggal, 10 Oktober 2022 di kecamatan Jetis, Kabupaten Ponorogo, Provinsi Jawa Timur. Hal ini peneliti lakukan untuk mengetahui bagaimana penerapan pembelajaran di sekolah, pentingkah metode pembelajaran terhadap tingkat pengetahuan maupun minat belajar siswa dalam mata pelajaran IPS. Setelah melakukan

⁴ Cecep Kustandi and others, 'Pemanfaatan Media Visual Dalam Tercapainya Tujuan Pembelajaran', *Teknologi Pendidikan*, 10. (2021) 292
294<<https://doi.org/https://doi.org/10.34005/akademika.v10i02.1402>>.

⁵ Amrin, 'Implementasi Media Gambar Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas 1 SD Negeri 005 Sikakak', *Jurnal Pajar (Pendidikan Dan Pengajaran)*, 2.(2018). 733

identifikasi masalah, dan dengan keterbatasan waktu serta banyaknya permasalahan yang peneliti dapatkan, maka peneliti akan menentukan batasan masalah penelitian yaitu penerapan metode pembelajaran terhadap minat belajar siswa yang berlokasi di MTsN 1 Ponorogo. Pengambilan lokasi penelitian didasarkan atas terdapatnya kelemahan siswa dalam minat belajar dalam pembelajaran IPS. Dari hasil observasi di MTsN 1 Ponorogo, kelemahan siswa dalam minat belajar terlihat ketika siswa kebingungan menjelaskan kembali materi yang disampaikan oleh guru, siswa tidak memperhatikan ketika guru memaparkan materi mereka lebih sibuk dengan aktivitas seperti mengobrol dengan teman sebangku, bermain sendiri, lebih banyak melamun, ketika ada tugas untuk membuat peta konsep untuk dipresentasikan kedepan hanya satu atau dua anak yang membuat tugas dan terlihat dari buku catatan siswa yang sedikit menulis dari materi yang dijelaskan oleh guru. Di MTsN 1 Ponorogo masih belum menerapkan media pembelajaran yang kurang bervariasi untuk mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS), sehingga pembelajaran kurang menarik dan kualitas dalam meningkatkan minat belajar siswa.

Berdasarkan permasalahan yang terjadi di MTsN 1 Ponorogo dan uraian latar belakang serta fenomena-fenomena yang terjadi, peneliti menaruh perhatiannya dengan melakukan penelitian eksperimen di lokasi tersebut dengan judul **“Pengaruh Media Visual Prezi Terhadap Minat Belajar Siswa Pada Pembelajaran IPS Kelas VII di MTsN 1 Ponorogo”**

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan penjelasan dalam latar belakang masalah di atas, maka peneliti melakukan identifikasi masalah yaitu sebagai berikut :

1. Proses belajar mengajar masih berpusat pada guru, sehingga siswa kurang terlibat dalam proses pembelajaran.
2. Kurangnya media pembelajaran yang digunakan dalam proses pembelajaran, sehingga siswa terlihat begitu bosan dan kurang minat dalam proses pembelajaran.
3. Materi pada pelajaran IPS sangat bertaitan, sehingga siswa membutuhkan media yang diharapkan mampu untuk menumbuhkan minat belajar pada materi yang disampaikan.

C. Pembatasan Masalah

Dalam penelitian ini berdasarkan identifikasi masalah diatas, terdapat banyak hal yang harus dikaji, dikarenakan banyaknya materi yang akan dibahas serta untuk memaksimalkan proses penelitian agar lebih terarah, maka peneliti membatasi masalah dan berfokus dalam pembuktian pada :

1. Minat belajar dalam pembelajaran IPS dengan dilihat dari indikator minat belajar. Hal ini dikarenakan di kelas VII MTsN 1 Ponorogo masih tergolong sangat rendah dalam minat belajar pada pembelajaran IPS, minat belajar merupakan daya Tarik siswa atau kesukaan, perhatian, dan keinginan terhadap materi yang dikaji. Sehingga dalam

penelitian ini peneliti juga berfokus dalam hal tersebut agar dapat mengetahui bagaimana minat belajar siswa dalam pembelajaran IPS.

2. Media pembelajaran visual prezi merupakan media yang dapat ditangkap langsung dengan pancaindra penglihatan yang mana didalamnya terdapat ringkasan materi disertai sketsa yang sesuai dengan materi, quis, dll. Dimana nantinya dengan penggunaan media visual dalam pembelajaran dapat meningkatkan minat belajar siswa.
3. Siswa yang akan dijadikan sampel dalam penelitian ini berasal dari 2 kelas yang diambil secara acak atau random, yaitu kelas VII di MTsN 1 Ponorogo.
4. Materi yang akan digunakan dalam penelitian dengan menggunakan media visual prezi yakni mata Pelajaran ilmu pengetahuan sosial (IPS) semester genap dengan materi potensi ekonomi lingkungan sekitar. Materi ini dipilih dikarenakan dalam materi ini dibidang kompleks dan sering ditemui dalam situasi kehidupan nyata siswa.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan identifikasi dan pembahasan masalah yang telah peneliti lakukan, maka dalam penelitian ini merumuskan permasalahan sebagai berikut :

1. Adakah perbedaan minat belajar antara menggunakan media visual dengan menggunakan metode ceramah dalam pembelajaran IPS Kelas VII MTsN 1 Ponorogo ?

2. Apakah media visual berpengaruh terhadap minat belajar siswa dalam pembelajaran IPS kelas VII MTsN 1 Ponorogo ?

E. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui perbedaan minat belajar antara menggunakan media visual dengan menggunakan metode ceramah dalam pembelajaran IPS Kelas VII MTsN 1 Ponorogo.
2. Mengetahui apakah penerapan media pembelajaran visual pada mata pelajaran IPS di kelas VII MTsN 1 Ponorogo dapat meningkatkan minat belajar siswa.

F. Manfaat Penelitian

1. Secara Teoritis

Secara teori atau pemikiran dari hasil penelitian ini diharapkan mampu memperluas dan memperdalam pengetahuan pada penerapan beberapa Pendidikan karakter melalui kultur sekolah yang menjadi budaya di suatu Lembaga Pendidikan dalam pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) serta mampu memperluas khazanah pada keilmuan dalam lingkup Pendidikan.

2. Secara Praktis

- a. Bagi Peserta Didik

Penelitian ini dijadikan sebagai langkah untuk meningkatkan minat belajar siswa yang bisa digunakan dan dikembangkan dalam pembelajaran.

b. Bagi Guru

Sebagai masukan bagi guru IPS upaya untuk menyampaikan materi kepada siswa supaya siswa mudah dalam memahami materi yang disampaikan.

c. Bagi Madrasah

Hasil dari penelitian yang telah dilakukan diharapkan bisa meningkatkan kualitas madrasah dalam pandangan dunia luar baik itu dari masyarakat dan sekitarnya melalui Pendidikan karakter siswa yang baik dan kultur sekolah yang baik.

G. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan biasa diartikan sebagai gambaran dari sistemasi penulisan atau alur bahasan. Sistemasi pembahasan kuantitatif ini dapat dikategorikan menjadi beberapa bagian, bagian awal, bagian inti, serta bagian penutup. Dalam sistematika penulisan untuk mempermudah dan memahaminya, maka akan dibagi berdasarkan pengelompokannya menjadi lima bab, diantaranya:

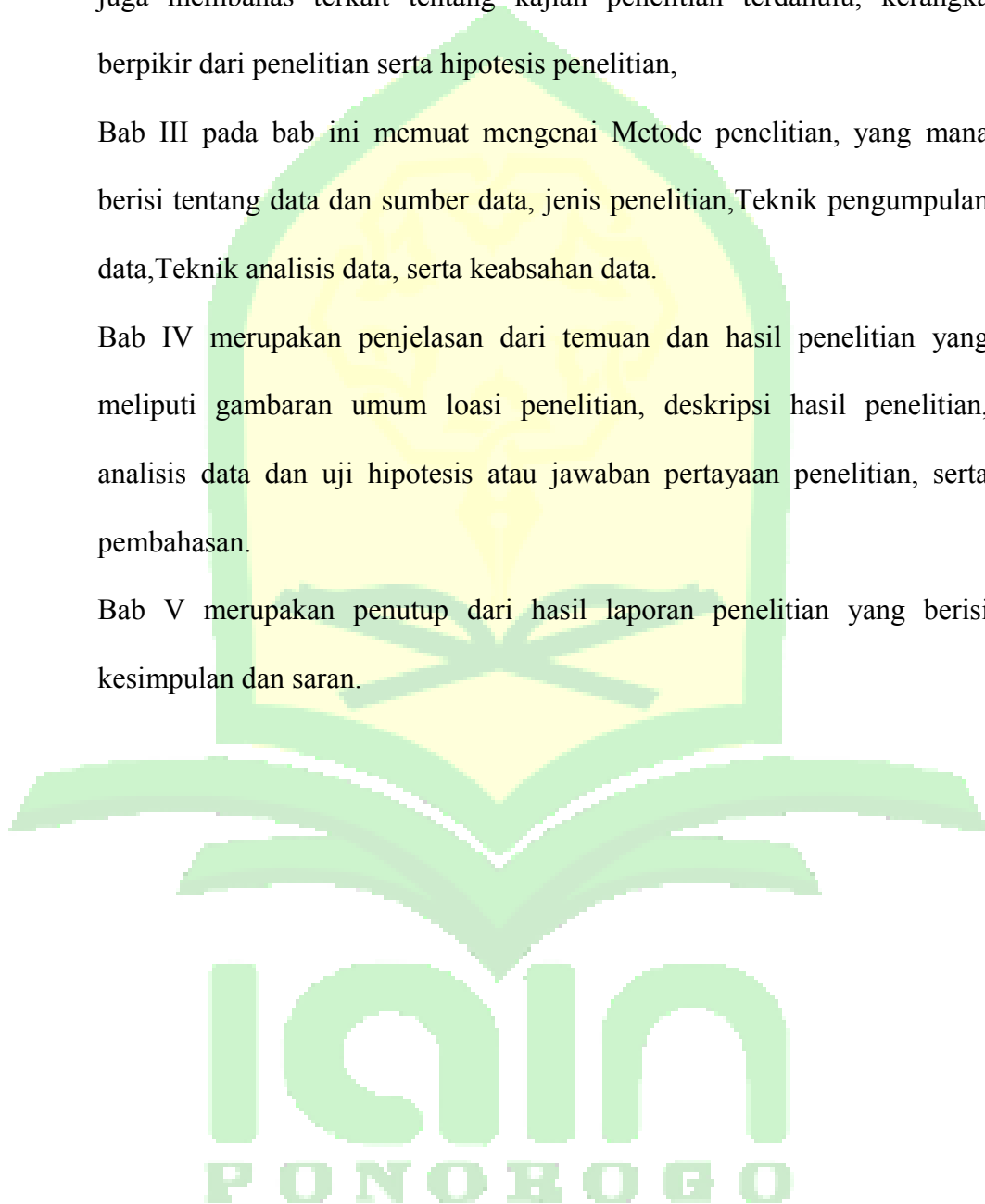
Bab I yaitu pembahasan mengenai pendahuluan yang mana pada bab ini peneliti menjelaskan dari gambaran umum mengenai permasalahan yang diketahui oleh peneliti, pola pemikiran secara menyeluruh terkait dengan materi yang akan dibahas, yang mana meliputi latar belakang masalah, pembatasan masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, sistematika penelitian, dan sistematika pembahasan.

Bab II merupakan penjelasan mengenai kajian pustaka, yaitu yang didalamnya memfokuskan mengenai penjelasan teori-teori yang berhubungan dengan penelitian yang diangkat sebagai judul, pada bab ini juga membahas terkait tentang kajian penelitian terdahulu, kerangka berpikir dari penelitian serta hipotesis penelitian,

Bab III pada bab ini memuat mengenai Metode penelitian, yang mana berisi tentang data dan sumber data, jenis penelitian, Teknik pengumpulan data, Teknik analisis data, serta keabsahan data.

Bab IV merupakan penjelasan dari temuan dan hasil penelitian yang meliputi gambaran umum lokasi penelitian, deskripsi hasil penelitian, analisis data dan uji hipotesis atau jawaban pertanyaan penelitian, serta pembahasan.

Bab V merupakan penutup dari hasil laporan penelitian yang berisi kesimpulan dan saran.



BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Kajian Teori

1. Media Visual

a. Pengertian Media Visual

Menurut Ulfah, media visual merupakan media yang hanya menggunakan tangkapan pancaindera penglihatan. Dalam jenis media ini ada beberapa macam media visual seperti, media cetak-verbal, media cetak-grafis, dan media visual non-cetak. Pertama, media visual-verbal adalah media visual yang hanya bisa memuat pesan verbal (pesan yang berbentuk tulisan). Kedua, media visual non-verbal-grafis adalah media visual yang memuat pesan non-verbal yakni berupa simbol-simbol visual atau unsur-unsur grafis, seperti gambar (sketsa, lukisan dan foto), grafik, diagram, bagan, dan peta. Ketiga, media visual non-verbal tiga dimensi adalah media visual yang memiliki tiga dimensi, berupa model, seperti miniatur, *mock up*, *specimen*, dan diorama. Seperti media pembelajaran pada umumnya, media visual juga digunakan sebagai perantara untuk membantu proses pembelajaran di sekolah. Media pembelajaran visual khususnya mampu menampilkan apa yang seharusnya dan tampilan nyata dari fenomena-fenomena yang dipelajari.

Menurut Ulfah, bahwa dengan digunakannya media pembelajaran visual peserta didik tidak lagi hanya bisa membayangkan fenomena-fenomena yang dipelajari, guru juga tidak

kesulitan untuk menunjukkan apa yang dimaksud dan apa yang akan disampaikan. Hal ini akan menjadi keunggulan tersendiri dari media pembelajaran visual yang memiliki banyak fungsi yang penting jika diterapkan secara baik dan sesuai dengan materi pembelajaran.⁶

Media merupakan sebuah sarana komunikasi contohnya seperti koran, majalah, poster, spanduk, dan lain sebagainya.⁷ Media merupakan salah satu pengantar atau perantara untuk penyampaian pesan. Dalam proses pembelajaran jika menggunakan media dengan kreatif dan tepat akan memperbanyak pengetahuan peserta didik. Sedangkan visual sendiri artinya sesuatu yang bisa ditangkap oleh indra penglihatan atau mata dan sesuai dengan bentuk.

Media visual merupakan suatu alat peraga yang digunakan untuk menyampaikan suatu informasi. Media visual dibagi menjadi dua yaitu media visual dua dimensi dan media visual tiga dimensi. Disebut dengan media visual tiga dimensi karena media tersebut memiliki Panjang, lebar, dan memiliki volume.⁸ Media visual juga bisa disebut sebagai gambar yang berperan penting dalam proses pembelajaran. Media visual ini dapat mempermudah pemahaman dan memperkuat daya ingat. Dengan digunakannya media visual dapat menarik minat peserta didik pada materi yang dibahas dengan dunia nyata. Media visual juga bisa menjadi

⁶ Ulfah, dikutip Annisa Mayasari and others, 'Pengaruh Media Visual Pada Materi Pembelajaran Terhadap Motivasi Belajar Peserta Didik', *Jurnal Tahsinia*, 2.2 (2021), 173–79 <<https://doi.org/10.57171/jt.v2i2.303>>.

⁷ Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Jakarta: Balai Pustaka, 2019). 640

⁸ Muhammad Rusli, Dadang Hermawan, and Ni Nyoman Supuwiningsih, *Multimedia Pembelajaran Yang Inovatif*, ed. by Ratih Utamu, 1st edn (Yogyakarta: CV. ANDI OFFSET, 2017). 44

penunjang suatu keberhasilan dalam proses pembelajaran. Berdasarkan penjelasan diatas terkit media visual bisa disimpulkan bahwa media tersebut merupakan mdia yang berkitan dengan panca indra penglihatan atau mata. Media ini dapat mmbantu pemahaman siswa, menarik perhatian, memperkuat daya ingat, memperjelas materi yang disajikan,serta mengilustrasikan bahan sehingga tidak mudah dilupakan atau diabaikan.

Dari pengertian media visual tersebut perlu digaris bawahi karena media visual tersebut merupakan salah satu alat bantu dalam proses pembelajaran yang berupa visual misal, seperti gambar, foto, slide, buku ajar, poster, koran dan lain sebagainya. Dengan adanya medi visual yang digunakan sebagai alat bantu untuk menyampaikan sebuah informasi maupun materi pada siswa emiliki tujuan untuk mempermudah untuk menyalukan sebuah ilmu yang sifatnya masih abstrak menjadi jelas. Siswa juga menerimanya langsung menggunakan indra jadi akan lebih mudah untuk diingat.

a. Manfaat Media Visual

Menurut Amrin, Keunggulan penggunaan media visual adalah, meningkatkan daya tarik siswa pada pelajaran , memperjelas informasi yang didapat pada saat kegiatan pembelajaran, memberikan motivasi belajar siswa, proses pembelajaran lebih efektif dan efisien, memberikan variasi dalam penyampaian materi. Kekurangan pada media visual

adalah, memburuhkan waktu yang cukup lama, membutuhkan biaya, sulitnya mencari gambar yang sesuai dengan materi yang dibahas.⁹

Media visul yang digukan pada kegiatan pembelajaran merupakan sebuah benda yang dapat digunakan untuk bahan mengajar atau memberikan materi dalam sebuah proses pembelajaran. Selain itu juga dapat digunakan untuk menyampaikan sebuah informasi kepada orang lain. Dengan adanya media pembelajaran ini juga dapat meningkatkan motivasi siswa. Dari media pembelajaran dapat meningkatkan semangat belajar siswa. Dalam kegiatan pembelajaran jika menggunakan media pembelajaran siswa akan antusias dalam belajar.¹⁰

Dalam penggunaan media visual dalam kegiatan pembelajaran seorang guru harus memperhatikan, kemampuan guru dalam penggunaan media viual yang akan digunakan, kesesuaian media visual yang digunakan dengan materi yang akan disampaikan, menyesuaikan waktu dalam pembelajaran, dan kesesuaian taraf berfikir siswa. Ketika guru akan menggunakan media visual harus mempertimbangkan beberapa ketentuan tersebut.¹¹

b. Prezi

Prezi dikembangkan pada tahun 2007 sebagai alat visualisasi arsitektur dan dipublikasi pada tahun 2009 oleh seorang arsitek yang berasal dari Hungaria yaitu Adam Somlai Fischer dan seorang ahli komputer, Peter Halacsy . Program ini berfungsi untuk membuat animasi

⁹ Amrin, 732.

¹⁰ N Suryani, *Pengembangan Media Pembelajaran Berbasis IT* (Jakarta: PT. RajaGrafindoPersada, 2017). 134

¹¹ Suryani. 135

objek, presentasi, animasi iklan, permainan, pendukung aplikasi lain. *Zooming User Interface* (ZUI) terdapat pada Prezi sehingga pengguna mampu memperbesar dan memperkecil tampilan sehingga presentasi terlihat dinamis sebab kanvas dapat diperkecil, diperbesar, bahkan diputar sejauh 3600.¹²

Menurut Saputra *Prezi* merupakan salah satu aplikasi yang berfungsi untuk membuat slide presentasi secara *online.prezo* merupakan alat yang digunakan untuk membuat bahan presentasi bentuk linier atau non-linier. *Prezi* juga memiliki ruang yang luas dalam menampilkan materi dalam pembuatan slide presentasi. *Prezi* memiliki kelebihan bisa menampilkan suatu objek seperti teks, gambar dan ringkasan materi pembelajaran yang bisa dtuangkan dalam slide presentasi, sehingga dapat memudahkan siswa dalam memahami materi.¹³ Aplikasi *prezi* merupakan media pembelajaran dapat digunakan presentasi visual yang diluncurkan pada tahun 2009 yang memungkinkan penonton untuk berinteraksi dengan konteks yang bergerak dan dapat memperbesar dan memperkecil sebuah kanvas besar yang diisi dengan gambar atau teks. Penggunaan aplikasi *prezi* dalam proses pembelajaran dapat memudahkan peserta didik dalam menguasai materi pelajaran karena aplikasi *prezi* dapat sekaligus

¹² Eline Yanty Putri Nasution and Nur Fauziah Siregar, 'Pengembangan Media Pembelajaran Berbasis Prezi', *Tarbawi : Jurnal Ilmu Pendidikan*, 15.2 (2019), 205–21 <<https://doi.org/10.32939/tarbawi.v15i02.466>>.

¹³ Nur Halizah, Made Nugrah Partha, and Aisyah Trees Sandy, 'Pengaruh Media Pembelajaran Berbasis Prezi Terhadap Minat Belajar Siswa Kelas XI IPS Masa Pembelajaran Geografi Di SMA Negeri 15 Samarinda', *Geoedusains*, (2022). 3

menyajikan garis besar pembelajaran dengan rinci secara bergantian sehingga banyak materi yang dapat dilihat secara bersama atau utuh.¹⁴

2. Minat Belajar Siswa

a. Pengertian Minat Belajar

Minat secara etimologi berasal dari bahasa Inggris “*interest*” artinya kesukaan, perhatian, keinginan. Jadi dalam proses pembelajaran siswa harus memiliki minat untuk mengikuti kegiatan pembelajaran. Karena dengan adanya minat akan mendorong siswa untuk menunjukkan perhatian, aktivitas dan partisipasinya dalam mengikuti kegiatan pembelajaran. Menurut Wina Sanjaya, minat belajar adalah aspek yang dapat menentukan motivasi seseorang dalam melakukan aktivitas tertentu.¹⁵

Belajar dapat diartikan sebagai kemampuan individu berinteraksi dengan lingkungan untuk mencapai kualitas hidup. Pada pemahaman ini menunjukkan bahwa proses belajar diarahkan untuk memperbaiki kehidupan seseorang secara individu maupun universal. Menurut Chalidah belajar adalah suatu aktivitas mental yang berlangsung dalam interaksi aktif dengan lingkungan menghasilkan perubahan-perubahan dalam pengetahuan, ketrampilan, dan nilai sikap.¹⁶ Belajar merupakan proses pengalaman tingkah laku yang relatif menetap yang terjadi. Dalam

¹⁴ Saputra, *Prezi The Oming Presentations* (Jakarta: PT. Elex Media Komputindo, 2011).

¹⁵ Slameto, *Belajar Dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi*, ed. by Slameto, keenam (Jakarta: PT. RINEKA CIPTA, 2020).2-5

¹⁶ Tarmizi Majid, ‘Hubungan Minat Dengan Prestasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran PAi’, 2012. (Kendari : Tesis) .9

pengertian belajar tidak hanya mengarah untuk mengetahui sesuatu saja, akan tetapi juga mengarah pada pembentukan tingkah laku. Maka belajar merupakan upaya yang dilakukan seorang individu baik itu dari segi kemampuannya sendiri atau dari bantuan orang lain.¹⁷

b. Indikator Minat Belajar menurut Slameto adalah sebagai berikut;

1). Perasaan Senang

Perasaan senang atau suka yang dimiliki siswa terhadap suatu pelajaran, maka siswa akan giat dalam mempelajari ilmu apa yang disuakinya, seperti Contoh : tidak merasakan bosan saat pembelajaran berlangsung, dan memiliki perasaan senang saat pembelajaran berlangsung.

2). Ketertarikan Siswa

Dengan adanya rasa ketertarikan dalam mengikuti suatu proses pembelajaran yang mana minat tersebut akan lebih tertarik pada orang, benda, ataupun kegiatan yang berupa pengalaman yang secara tidak langsung terangsang oleh kegiatan tersebut. seperti contoh: mendengarkan dan memperhatikan penjelasan dari guru serta mencari materi tambahan.

3). Perhatian Siswa

Perhatian merupakan konsentrasi atau aktivitas jiwa terhadap pengertian dan pengamatan, dengan mengesampingkan yang lain dari pada itu. Ketika siswa memiliki minat maka akan perhatian pada hal yang

¹⁷ Slameto.2-5

diminati. Seperti contoh: selalu mengerjakan tugas yang didapat serta antusias pada pembelajaran.

4). Keterlibatan Siswa

Ketertarikan seseorang merupakan salah satu hal yang mengakibatkan tumbuh rasa senang dan tertarik untuk mengerjakan kegiatan dari hal tersebut, seperti contoh: aktif dalam berdiskusi, aktif dalam menjawab pertanyaan dan aktif dalam bertanya.¹⁸

Faktor-faktor yang mempengaruhi minat belajar yaitu, pendekatan dan komunikasi guru terhadap peserta didik, metode pembelajaran yang diterapkan guru, dan penggunaan media belajar. supriyono menyatakan bahwa dengan menggunakan alat bantu media pembelajaran, peserta didik akan lebih mudah untuk memahami dan melakukan kegiatan pembelajaran secara aktif, inovatif, kreatif dan menyenangkan. Media pembelajaran yang digunakan oleh guru untuk menyampaikan materi dapat meningkatkan minat belajar, karena peserta didik dapat terlibat secara aktif dan berpengaruh pada psikologis peserta didik.

3. Pembelajaran Konvensional

a. Pengertian Pembelajaran Konvensional

Menurut Djamarah, metode pembelajaran konvensional adalah metode pembelajaran tradisional atau disebut juga dengan metode ceramah, karena sejak dulu metode ini telah dipergunakan sebagai alat komunikasi lisan antara guru dengan anak didik dalam

¹⁸ Imelda Rhmi, Nurmalina, and Moh. Fauziddin, 'Penerapan Model Role Playing Untuk Meningkatkan Minat Belajar Siswa Sekolah Dasar', *Journal On Teacher Education*, 2 (2020).

proses belajar dan pembelajaran. Dalam pembelajaran sejarah metode konvensional ditandai dengan ceramah yang diiringi dengan penjelasan, serta pembagian tugas dan latihan.¹⁹

Menurut Freire telah menyatakan bahwa pembelajaran konvensional meruakan penyelenggaraan pendidikan ber”gaya bank” dalam artian pelaksanaan Pendidikan hanya dipandang sebagai kativitas penyampaian informasi yang di dapatkan oleh siswa yang harus dihafal dan dimengerti.²⁰

Menurut Mushlihin Filsafat yang mendasari pembelajaran konvensional adalah behaviorisme dalam penganutnya objectivism. Pemikiran filsafat ini memandang bahwa belajar sebagai usaha mengajarkan berbagai disiplin ilmu pengetahuan terpilih sebagai pembimbing pengetahuan terbaik. Sedangkan mengajar adalah memindahkan pengetahuan kepada orang yang belajar. Siswa sendiri diharapkan memiliki pemahaman yang sama dengan guru terhadap pengetahuan yang dipelajarinya.²¹

Berdasarkan penjelasan di atas, pendekatan konvensional dapat dimaklumi sebagai pendekatan pembelajaran yang lebih banyak berpusat pada guru, komunikasi lebih banyak satu arah dari guru ke peserta didik, metode pembelajaran lebih pada penguasaan konsep-konsep bukan kompetensi. Tidak hanya itu, peserta didik secara pasif

¹⁹ Djamarah, dikutip, Fahrudin Fahrudin, Ansari Ansari, and Ahmad Shofiyuddin Ichsan, ‘Pembelajaran Konvensional Dan Kritis Kreatif Dalam Perspektif Pendidikan Islam’, *Hikmah*, 18.1 (2021), 64–80 <<https://doi.org/10.53802/hikmah.v18i1.101>>.

²⁰ Freire, dikutip Fahrudin, Ansari, and Ichsan. 68

²¹ Mushlihin, dikutip Eka Nella Kresma, ‘Perbandingan Pembelajaran Konvensional Dan Pembelajaran Berbasis Masalah Terhadap Titik Jenuh Siswa Maupun Hasil Belajar Siswa Dalam Pembelajaran Matematika’, *RespositoryWidyamandala*, 8.33 (2014), 44.

menerima informasi, pembelajaran sangat abstrak dan teoritis serta tidak bersandar pada realitas kehidupan, memberikan hanya tumpukan beragam informasi kepada peserta didik, cenderung fokus pada bidang tertentu, waktu belajar peserta didik sebagian besar digunakan untuk mengerjakan buku tugas, mendengar ceramah guru, dan mengisi latihan (kerja individual).²²

Pembelajaran konvensional lebih menitikberatkan pada komunikasi satu arah, yaitu guru sebagai satu-satunya yang memberikan pelajaran dan siswa hanya mendengarkan dan mencatat apa yang disampaikan oleh guru. Dalam pembelajaran konvensional siswa dikelas tidak aktif dalam pembelajarannya karena tidak ada kesempatan untuk mengemukakan pendapat. Pada pembelajaran konvensional “Pembelajaran sangat abstrak dan teoritis sehingga sebagian besar dari siswa tidak mampu menghubungkan antara yang mereka pelajari dengan bagaimana pengetahuan tersebut akan dipergunakan/dimanfaatkan”

a. Kelebihan pembelajaran konvensional

- 1). Dapat menampung murid banyak, tiap murid mempunyai
- 2). Kesempatan yang sama untuk mendengarkan, dan karenanya biaya yang diperlukan menjadi relatif murah.
- 3). Konsep yang disajikan secara hirarkiakan memberikan fasilitas belajar kepada siswa.
- 4). Guru dapat memberikan tekanan hal-hal yang penting sehingga waktu dan energi dapat digunakan sebaik mungkin.

²² Fahrudin, Ansari, and Ichsan, 64-80.

5). Materi ajar dapat diselesaikan dengan lebih mudah, karena guru tidak harus menyesuaikan dengan kecepatan belajar karena pembelajaran dapat dilaksanakan dengan metode ceramah.

b. Kekurangan pembelajaran konvensional

1). Proses pembelajaran berjalan membosankan para murid menjadi pasif,

dan tidak berkesempatan untuk menempuh sendiri konsep yang diajarkan.

2). Murid hanya aktif dalam membuat catatan.

3). Kepada konsep-konsep yang diberikandapat berakibat murid tidak mampu menguasai bahan yang diajarkan.

4). Pengetahuan yang diperoleh melalui metode ceramah lebih cepat terlupakan.²³

4. Mata Pelajaran IPS

a. Pengertian Mata Pelajaran IPS

Dalam bidang pengetahuan sosial, dikenal beberapa istilah yang seringkali ditemukan diantaranya adalah ilmu sosial (social sciences), studi social (social studies) dan Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS). Maka dari itu perlu diberikan batasan yang tegas terhadap ketiga istilah diatas. Menurut Sapriya dalam Eliana dan Mardawani, secara sederhana IPS ialah sebagai sebuah mata pelajaran yang dipelajari pada bangku SD,

²³ Dede Delisda and Deddy Sofyan, 'Perbandingan Prestasi Belajar Siswa Antara Yang Mendapatkan Model Pembelajaran Snowball Throwing Dan Pembelajaran Konvensional', *Jurnal Pendidikan Matematika*, 3.2 (2014), 78.

SMP, bahkan SMA.²⁴ Pada hakikatnya IPS adalah mata pelajaran wajib di tingkat pendidikan dasar dan menengah yang memuat berbagai disiplin ilmu sosial. Karena dalam IPS memiliki konteks pengertian yang tidak jauh berbeda dengan ilmu sosial karena ilmu IPS adalah hasil perpaduan berbagai konsep ilmu sosial tersebut. Menurut Arnie Fajar, IPS yakni suatu bahan kajian yang terpadu yang berupa penyederhanaan, adaptasi, modifikasi, seleksi yang diorganisasikan dari konsep dan keterampilan sejarah, geografi, sosiologi, antropologi, dan ekonomi. Berdasarkan pengertian diatas, dapat disimpulkan bahwa IPS adalah mata pelajaran yang memuat disiplin ilmu-ilmu sosial yang saling terintegrasi secara konseptual dan disuguhkan secara ilmiah serta psikologis untuk tujuan pendidikan. Sedangkan menurut Edgar Bruce Wesley pada Diani Ayu Pratiwi, dkk. Sosial studies adalah ilmu-ilmu yang sosial yang disederhanakan untuk tujuan pendidikan.²⁵ Definisi lainnya bahwasanya IPS merupakan mata pelajaran yang ada di Sekolah Dasar sampai dengan Sekolah Menengah Pertama yang didalamnya memuat sebagian besar konten materi pelajaran sejarah, ilmu-ilmu sosial. Dari beberapa pendapat diatas dapat disimpulkan bahwasanya IPS adalah mata pelajaran atau bidang studi yang merupakan fusi (paduan) dan integrasi ilmu-ilmu sosial yang dikemas dengan materi-materi yang sederhana, menarik, mudah dimengerti dan dipelajari untuk tujuan instruksional di sekolah. Latar belakang dimasukkannya IPS pada kurikulum sekolah di Indonesia (SD/MI, SMP/MTs, SMA/MA) berbeda dari hal serupa di Inggris dan

²⁴ Sapria, *Pendidikan IPS: Konsep Dan Pembelajaran*. (Bandung: PT.Remaja Rosdakarya, 2009). 96

²⁵ Diyani, 'Konsep Dasar IPS' (Yayasan Penerbit Mohammad Zaini, 2021). 121

Amerika. Ilmu Pengetahuan Sosial diartikan sebagai upaya pembinaan baik dari segi pengetahuan maupun kemampuan berfikir tingkat tinggi peserta didik yang diharapkan pada akhirnya memiliki kesadaran tanggung jawab yang tinggi terhadap diri sendiri dan lingkungannya.

b. Tujuan Mata Pelajaran IPS

Pembelajaran IPS sendiri mempunyai sebuah tujuan agar peserta didik mempunyai kemampuan untuk mengenal dan memahami konsep yang kaitanya dengan kehidupan sosial bermasyarakat dengan norma dan aturan yang harus di patuhi di lingkungan masyarakat. IPS dapat dikatakan sebuah pembelajaran yang memadukan banyak disiplin ilmu sosial dari berbagai dimensi untuk aspek kehidupan, jadi dapat diharapkan dengan adanya pembelajaran IPS ini siswa dapat menyikapi sebuah permasalahan yang mereka hadapi dengan berbagai sudut pandang.²⁶

Adapun selain dari tujuan-tujuan diatas, juga dapat diketahui tujuan secara umum lainnya dari pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial, yaitu :

- 1) Memberikan keterampilan dalam berbagai pengetahuan dan kecakapan hidup sehari-hari.
- 2) Mempersiapkan mental positif dalam menghadapi berbagai permasalahan dalam kehidupan.
- 3) Memberikan pengetahuan bagaimana berinteraksi baik antar Individu dengan individu lainnya, kelompok dengan kelompok yang berbeda, maupun antar individu dengan kelompoknya dalam bermasyarakat.

²⁶ Nimas Puspitasari, *Pengembangan Pembelajaran IPS* (Semarang: Guepedia, 2019).

- 4) Memberikan pengetahuan dan pengalaman cara bertindak Sesuai dengan perkembangan lingkungannya (menyesuaikan dengan perkembangan zaman).
- 5) Memberikan pemahaman bagaimana cara berkomunikasi dan mengoptimalkan ilmu pengetahuan dan teknologi

B. Telaah Penelitian Terdahulu

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Imelda Rahmi, Nurmalina, Moh. Fauziddin, Tahun 2020 dengan judul “*Penerapan Model Role Playing Untuk Meningkatkan Minat Belajar Siswa Sekolah Dasar*” diterbitkan oleh Universitas Pahlawan. Berdasarkan hasil penelitian ini dari judul tersebut peneliti dapat menarik kesimpulan sebagai berikut: Terdapat peningkatan minat belajar siswa ketika diterapkan model *role playing* dalam hal ini setiap pertemuan dilaksanakan 2 siklus telah mencapai indicator penelitian 80% siswa memperoleh kategori nilai minat tertinggi. Pada siklus 1 pertemuan 1 menunjukkan 37,05% dengan kategori sedang, siklus 1 pertemuan 2 menunjukkan 45,53% dengan kategori sedang, siklus 2 pertemuan 1 menunjukkan angka 58,92% dengan kategori tinggi, siklus 2 pertemuan 2 menunjukkan angka 77,12 % dengan kategori sangat tinggi. Pada penelitian ini sama-sama digunakan untuk mengukur minat belajar siswa akan tetapi peneliti tidak menggunakan model *role playing*.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Bukhori Muslim, Tahun 2020 dengan judul “ *Pengaruh Penggunaan Media Visual*

Terhadap Minat dan Hasil Belajar Siswa Pada Tema 5 Subtema 1 Kelas III SD” diterbitkan oleh Universitas Muhammadiyah Mataram. Berdasarkan hasil penelitian dari judul tersebut, hasil perhitungan hipotesis uji *independent sample T-Test* pada taraf signifikansi 5%. Diperoleh nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ dan sig (2-tailed) $0,000 \leq 0,05$. maka dari hasil uji tersebut ada pengaruh pada hasil belajar. Sedangkan pada hasil minat belajar pengujian hipotesis dengan bantuan program SPSS dengan menggunakan Teknik uji *independent sample T-Test* pada taraf signifikansi 5%. Diperoleh nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ dan sig (2-tailed) $0,007 \leq 0,05$. maka terdapat pengaruh minat belajar.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Nur Halizah, pada tahun 2022, yang berjudul “*Pengaruh Media Pembelajaran Berbasis Prezi Terhadap Minat Belajar Siswa Kelas XI IPS Pada Mata Pelajaran Geografi di SMA 15 Samarinda*” diterbitkan oleh Universitas Mulawarman. Berdasarkan penelitian tersebut pengaruh yang kuat antara media pembelajaran berbasis prezi terhadap minat belajar siswa kelas XI IPS dengan hasil koefisien determinasi yang signifikan yaitu sebesar 72,2%. Media pembelajaran berbasis prezi perlu dilanjutkan dan dimanfaatkan dalam kegiatan pembelajaran.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Anisa mayasari, Ulfah, dan Windi pujasari, pada tahun 2020, yang berjudul “*Pengaruh Media Visual Pada Materi Pembelajaran Terhadap Motivasi Belajar Peserta Didik*” diterbitkan oleh Universitas Islam Nusantara. Berdasarkan

penelitian tersebut pengaruh yang kuat antara media pengaruh media visual pada materi pancasila terhadap motivasi siswa kelas 3 Mi Fathul Khoer 90% siswa sangat setuju bahwa pembelajaran menggunakan media visual ini dapat meningkatkan motivasi siswa dalam belajar terutama pada materi Pancasila.

C. Kerangka Pikir

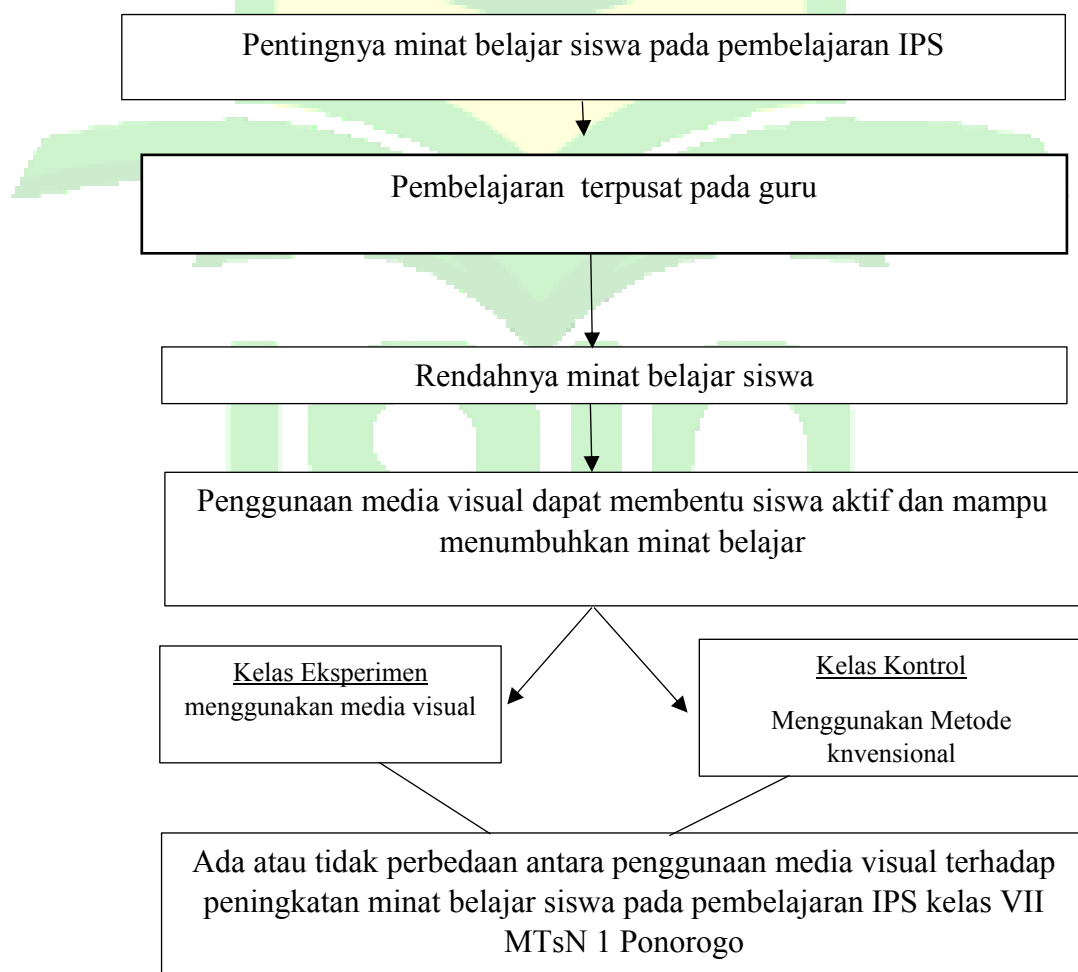
Kerangka berfikir berawal dari teori, sehingga peneliti harus menguasai teori-teori sebagai dasar untuk berargumentasi dalam menyusun kerangka pemikiran. Serangkaian argumentasi berdasarkan prinsip-prinsip teoritis terkait, diakhiri dengan hipotesis yang dapat diuji secara eksperimental. Hipotesis penelitian merupakan suatu kesimpulan sementara yang akan diuji untuk mengetahui kebenarannya. Diagram yang disebut diagram akan berfungsi sebagai model penelitian, yang dapat berfungsi sebagai format penyajian kerangka berpikir.²⁷

Dalam pelaksanaannya, implementasi pelajaran IPS di sekolah yang diselaraskan dengan perkembangan zaman dirasa belum tercapai dengan maksimal. Hal ini disebabkan karena berbagai faktor yang mendasari, diantaranya adalah kurangnya inovasi dalam kegiatan pembelajaran sehingga membuat peserta didik malas dan sering melamun ketika mengikuti pembelajaran. Dengan demikian dapat menimbulkan masalah

²⁷ Fakhri Zamzam Firdaus, *Aplikasi Metodologi Penelitian* (Sleman: Deepublish, 2018).

yakni salah satunya kurangnya minat belajar peserta didik. Kurangnya minat tersebut adalah bentuk dari suatu respon diri karena merasa kurang ketertarikan dan tidak adanya perhatian saat belajar. Salah satu permasalahan dalam belajar di sekolah adalah ketika peserta didik belajar materi IPS. Materi IPS dianggap sebagai materi dengan abstraksi yang tinggi. Sehingga peserta didik mengalami kebingungan dengan konsep dan materi yang dimuat.

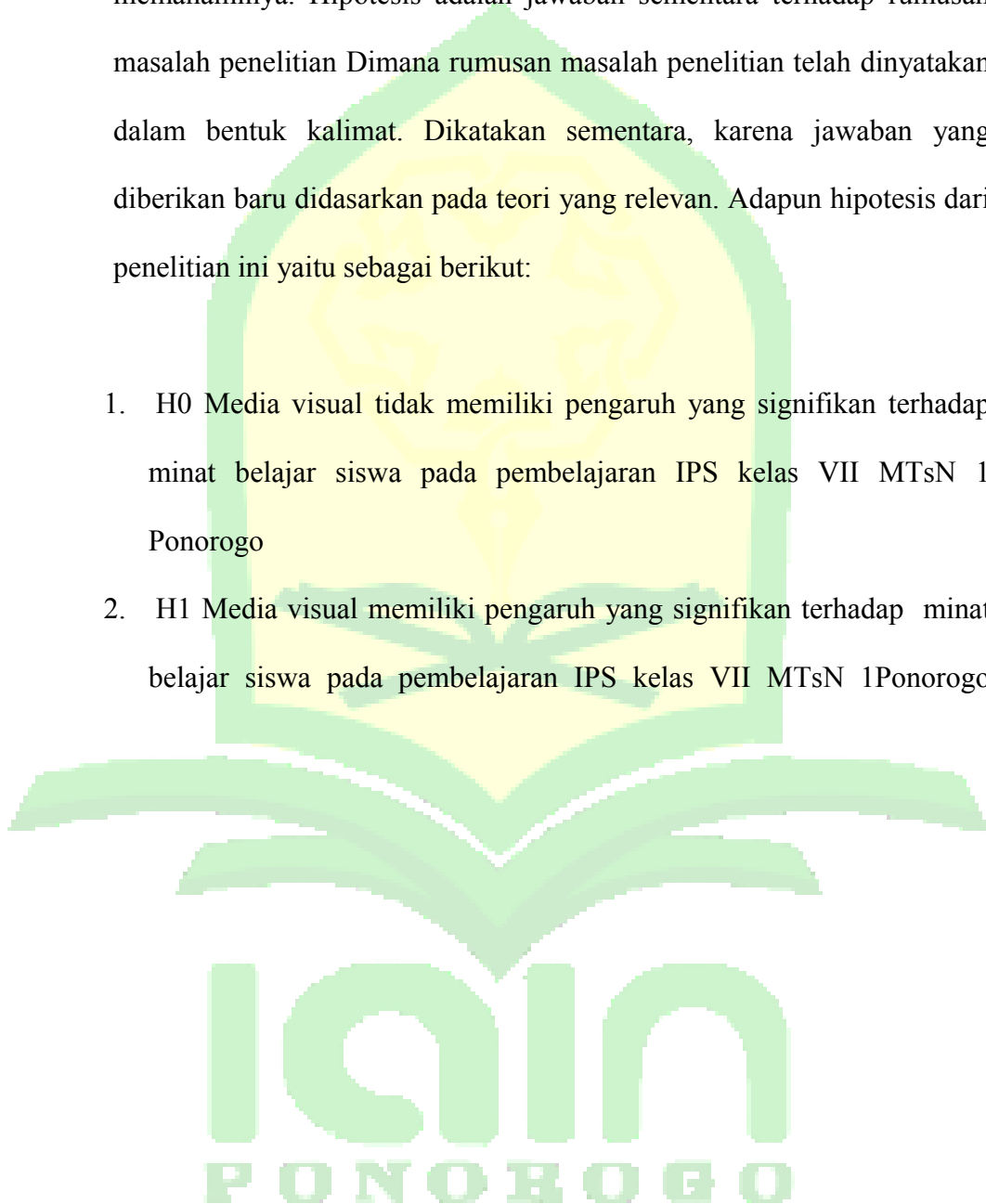
Untuk mengatasi kurangnya minat belajar peserta didik dalam belajar dapat dilakukan pembelajaran menggunakan media visual prezi yang mengembangkan dan mengutamakan peran peserta didik dalam proses pembelajaran di sekolah. Model pembelajaran TPS ini dinilai efektif dijadikan sebagai langkah kegiatan pembelajaran di sekolah karena untuk menarik minat belajar peserta didik.



D. Hipotesis Penelitian/ Pernyataan Penelitian

Hipotesis adalah pernyataan yang merupakan dugaan awal atau terkaan sementara tentang apa saja yang kita amati dalam usaha untuk memahaminya. Hipotesis adalah jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian Dimana rumusan masalah penelitian telah dinyatakan dalam bentuk kalimat. Dikatakan sementara, karena jawaban yang diberikan baru didasarkan pada teori yang relevan. Adapun hipotesis dari penelitian ini yaitu sebagai berikut:

1. H₀ Media visual tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap minat belajar siswa pada pembelajaran IPS kelas VII MTsN 1 Ponorogo
2. H₁ Media visual memiliki pengaruh yang signifikan terhadap minat belajar siswa pada pembelajaran IPS kelas VII MTsN 1 Ponorogo



BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kuantitatif. Metode kuantitatif ini merupakan jenis data yang dapat diteliti dengan cara diukur atau dihitung secara langsung, baik berupa informasi atau penjelasan yang mana berupa berbentuk angka atau bilangan. Metode jenis kuantitatif ini biasanya digunakan oleh peneliti untuk meneliti sebuah populasi atau sampel, yang mana pada umumnya Teknik yang digunakan dalam pengambilan sampel sendiri dilakukan secara acak atau random. Pengumpulan data pada penelitian kuantitatif dilakukan dengan menggunakan sebuah instrument penelitian baik berupa Tes, Inventori, angket atau kuesioner, Interview atau wawancara, Observasi. Sedangkan analisis data dalam penelitian ini bersifat kuantitatif/statistik yang bertujuan untuk menguji sebuah hipotesis yang telah ditetapkan.²⁸

Sedangkan menurut Wiratna Sujarweni Penelitian kuantitatif adalah jenis penelitian yang menghasilkan penemuan-penemuan yang dapat dicapai (diperoleh) dengan menggunakan prosedur-prosedur statistik atau cara lain dari kuantifikasi (pengukuran).²⁹ Berdasarkan pendapat tersebut dapat kita pahami bahwa penelitian kuantitatif yaitu penelitian yang dilakukan untuk menguji sebuah sampel atau populasi pada teori yang telah ditetapkan dengan cara mengukur sebuah data yang telah

²⁸ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*, 28th edn (Bandung: ALVABETA, CV, 2018).7

²⁹ Wiratna Sujarweni, *Metode Penelitian* (Bantul: PT. Pustaka Baru, 2020).19

dikumpulkan. Data yang digunakan penelitian ini yaitu berbentuk berupa angka atau sebuah bilangan yang nantinya akan diuji dengan prosedur statistik sehingga dapat ditafsirkan hasil dari penelitian yang dilakukan.

Jenispendekatan penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah eksperimen. Nana Syaodihmengatakan penelitian eksperimen adalah murni penelitian kuantitatif, karena seluruh kaidah-kaidah penelitian kuantitatif dapat diterapkan pada metode ini. Penelitian eksperimen merupakan penelitian laboratorium, walaupun bisa juga dilakukan di luar laboratorium, tapi pelaksanaannya merupakan prinsip-prinsip penelitian laboratorium, terutama dalam pengontrolan terhadap hal-hal yang mempengaruhi jalannya eksperimen. Metode ini bersifat validasi atau menguji yaitu menguji pengaruh satu variabel atau lebih terhadap variabel lain. Variabel yang memberikan pengaruh dikelompokkan sebagai variabel bebas (*Independent Variables*) dan variabel yang mempengaruhi dikelompokkan sebagai variabel terikat (*dependent variables*).³⁰

Dalam penelitian kali ini penulis memfokuskan meneliti pada mata Pelajaran IPS materi pemberdayaan masyarakat. Hal tersebut dikarenakan luasnya cakupan materi yang dibahas dalam Pelajaran IPS. Penelitian ini membatasi masalah yang akan diteliti yaitu pada minat belajar serta siswa pada pelajaran IPS.

Pendekatan penelitian yang digunakan dalam penelitian kali ini adalah metode penelitian kuantitatif eksperimen. Penelitian eksperimen

³⁰ Iwan Hermawan, *Metodologi Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan Mixed Method* (Kuningan: Hidayatul Quran Kuningan, 2019). 87

merupakan kegiatan penelitian yang bertujuan untuk mengetahui pengaruh suatu perlakuan atau tindakan atau treatment pendidikan terhadap variabel dependen dalam kondisi yang terkendali. Penelitian ini menggunakan metode *quasi experiment research* karena mempunyai kelompok kontrol yang diambil secara random, akan tetapi kelompok tersebut tidak dapat berfungsi sepenuhnya untuk mengontrol variabel-variabel luar yang mempengaruhi pelaksanaan eksperimen.³¹

B. Lokasi dan Waktu Penelitian

Lokasi yang digunakan untuk penelitian atau mengambil data yang diinginkan oleh peneliti dan digunakan untuk menyelesaikan suatu masalah yang ada pada penelitian. Adapun penelitian ini dilaksanakan di MTsN 1 Ponorogo yang berlokasi di, desa Josari, kecamatan Jetis, kabupaten Ponorogo. Hal ini dikarenakan MTsN 1 Ponorogo merupakan salah satu madrasah yang telah mendapatkan apresiasi madrasah ramah anak. Madrasah tersebut juga termasuk madrasah negeri favorit di Ponorogo bagian selatan, murid-muridnya selalu bertambah disetiap tahunnya karena madrasah tersebut memiliki prestasi yang unggul. Selain itu juga terdapat kesesuaian topik pembahasan penelitian yang peneliti ambil berdasarkan dari observasi yang telah dilakukan sebelumnya.

Waktu penelitian dimulai sejak kegiatan Magang I sampai berakhirnya kegiatan Magang I yang dilaksanakan pada waktu semester 5. Kegiatan ini dilaksanakan selama kurang lebih satu bulan dari akhir bulan Oktober sampai akhir bulan November 2022.

³¹ Sugiyono. 111-120

C. Populasi dan Sampel Penelitian

1. Populasi

Dapat diartikan bahwa populasi adalah generalisasi yang terdiri atas obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. “Populasi didefinisikan sebagai keseluruhan objek penelitian yang memiliki ciri-ciri tertentu”.³²

Dalam penelitian ini, populasi yang dipilih adalah seluruh siswa kelas VII MTsN 1 Ponorogo sejumlah 312 siswa yang diambil dari dua rombongan belajar kelas VII. Kemudian diantara populasi tersebut akan diambil dua kelompok kelas sebagai sampel. Menurut Borg dan Gall, untuk penelitian eksperimen diperlukan sampel sebanyak 15-30 responden dalam setiap kelompok.³³ Jika melihat data jumlah peserta didik kelas VII MTsN 1 Ponorogo, maka dapat diartikan bahwa sampel yang diambil representatif terhadap populasi. Berikut data populasi penelitian siswa kelas VII MTsN 1 Ponorogo sebagai berikut :

Tabel 3.1 Data Populasi

No	Kelas	Jumlah
1	VII A	24
2	VII B	31
3	VII C	24
4	VII D	32
5	VII E	31
6	VII F	27
7	VII G	36
8	VII H	36
9	VII I	36

³² Sugiyono. 215

³³ Alwi Idrus, *No TitlKriteria Empirik Dalam Matematika Untuk Sempel Pada Pengujian Hipotesis Statistik Dan Analisis Burir*, 2nd edn (Jurnal: PT. RajaGrafindoPersada, 2017). 328

10	VII J	35
Total	Peserta didik	312

2. Sampel

Dari populasi yang telah dipilih, peneliti akan menentukan sampel. Sampel dalam sebuah penelitian dapat digunakan sebagai alat pengumpulan data sampel merupakan Sebagian atau wakil populasi yang diteliti.³⁴ Bila populasi besar dan peneliti tidak mungkin mempelajari semua yang ada pada populasi, maka peneliti dapat menggunakan sampel yang diambil dari populasi.

Dalam penelitian ini sampel yang diambil adalah peserta didik kelas VII yang ada di Lembaga Pendidikan MTsN 1 Ponorogo sebanyak 2 kelas dengan masing-masing kelas terdapat 48 siswa. Subjek tersebut dipilih dengan Teknik sampling yang digunakan adalah berdasarkan pada *simple random sampling*. Teknik ini merupakan cara pengambilan data yang dilakukan dengan cara memilih secara acak sehingga mampu mewakili wilayah penelitin secara keseluruhan. Peneliti memilih simple random sampling untuk menentukan sampel dari penelitian ini.

D. Operasional Variabel Penelitian

Variabel penelitian pada dasarnya adalah segala sesuatu yang berbentuk apa saja yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi tentang hal tersebut, dengan demikian dapat ditarik kesimpulannya. Pada penelitian kali ini terdapat tiga variabel yang dapat

³⁴ Sugiyono. 134

dibedakan menjadi variabel bebas (variabel independen), variabel terikat (variabel dependen), dan variabel kontrol. Merujuk pada penjelasan diatas, variabel sebagai objek tindakan yang diteliti dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Variabel bebas

Variabel bebas atau biasa disebut dengan variabel independen merupakan variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab berubahnya atau timbulnya variabel terikat.³⁵ Variabel bebas dalam penelitian ini adalah penggunaan media visual pada mata pelajaran IPS kelas VII semester genap, materi keragaman sosial budaya di masyarakat.

2. Variabel terikat

Variabel terikat diartikan sebagai variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel bebas.³⁶ Dalam penelitian ini, variabel terikatnya adalah minat belajar siswa kelas VII MTsN 1 Ponorogo pada mata pelajaran IPS.

3. Variabel Kontrol

Sedangkan variabel kontrol dapat diartikan sebagai variabel yang dikendalikan atau dibuat konstan sehingga hubungan variabel bebas dengan variabel terikat tidak dipengaruhi oleh faktor luar. Dalam hal ini, variabel kontrol dari penelitian ini yaitu soal angket yang dibuat sama terhadap kelompok kontrol maupun kelompok eksperimen.

³⁵ Sugiyono. 38

³⁶ Sugiyono. 38

E. Teknik dan Instrumen Pengumpulan Data

Cara yang digunakan untuk mengumpulkan data-data yang dibutuhkan dalam penelitian guna menjawab rumusan masalah penelitian disebut dengan teknik pengumpulan dan teknik pengumpulan data yang diambil yaitu melalui angket.³⁷ Berikut instrument yang akan digunakan untuk penelitian,

a. Angket/kuisisioner minat belajar IPS

Instrumen berupa kuesioner diberikan pada peserta didik sebelum dan sesudah kegiatan pembelajaran IPS untuk mengetahui minat belajar peserta didik dalam pembelajaran IPS di kelas. Berdasarkan pendapat yang diungkapkan oleh Widoyoko yakni kuesioner merupakan salah satu bentuk alat untuk mengumpulkan data dan informasi dengan memberikan beberapa pertanyaan atau pernyataan yang dijawab oleh responden sesuai dengan permintaan yang diminta oleh pemberi pertanyaan atau pernyataan.³⁸

Dalam penelitian ini instrumen yang digunakan adalah angket. instrumen angket digunakan untuk membahas minat belajar siswa kelas VII MTsN 1 Ponorogo. Soal butir angket yang mana nantinya itu untuk diisi oleh siswa kelas VII. Instrumen angket dilakukan uji coba terlebih dahulu setelah itu dilakukan uji validasi dan reliabilitas yang berfungsi untuk mengetahui apakah pernyataan yang ada pada butir soal angket item pertanyaan yang berada pada soal angket minat belajar tersebut valid atau

³⁷ Sugiyono.41

³⁸ Dita, "Penyusunan Skala Kecemasan Aspek Kognitif Untuk Siswa Kelas V Sekolah Dasar.", 2019. 39

tidak dan reliabel. Hanya item yang valid dan reliabel yang dapat digunakan untuk penelitian.

Suatu instrumen yang digunakan dalam penelitian hendak dilakukan beberapa standarisasi guna mengetahui bahwa instrumen yang digunakan dalam penelitian dapat diuji coba dan memiliki keakuratan, reliabel, dan valid untuk diterapkan dalam suatu penelitian. Untuk dapat mengetahui penilaian terhadap instrumen maka digunakan pedoman penilaian skor ideal terhadap instrumen yang digunakan mengacu pada rumus pedoman perhitungan skor angket validator menurut Sari dan Suswanto sebagai berikut.³⁹



Keterangan:

P = Persentase Kelayakan

Σx = Jumlah Keseluruhan Skor

Σy = Jumlah Skor Maksimal

Penilaian tersebut meliputi semua aspek instrumen yang digunakan yakni modul ajar dan lembar angket/kuisisioner minat belajar IPS. Penilaian ini bertujuan untuk mengetahui tingkat keakuratan dan ketepatan instrumen yang digunakan dalam penelitian. Berikut penilaian instrumen oleh validator.

³⁹ Liza Auliya And N Lazim, “The Development Of Miss Ppl (Advanced Microsoft Power Point) Learning Media At Elementary School,” *Jurnal PAJAR (Pendidikan Dan Pengajaran)* 4, 4 (2020), 73–14.

a. Modul Ajar

Modul ajar merupakan pedoman yang digunakan dan harus dipersiapkan sebelum dilakukannya sebuah pembelajaran. Modul ajar ini hendak dilakukan validasi untuk menentukan apakah bisa digunakan untuk melakukan suatu pembelajaran. Validasi dilakukan oleh Anisa Astra Jingga, M.Pd dosen Statistik Dasar Institut Agama Islam Negeri Ponorogo dan ibu Mufidah, S.Pd guru mata pelajaran IPS di MTsN 1 Ponorogo dengan hasil sebagai berikut,

Tabel 3.2. Validasi Modul Ajar

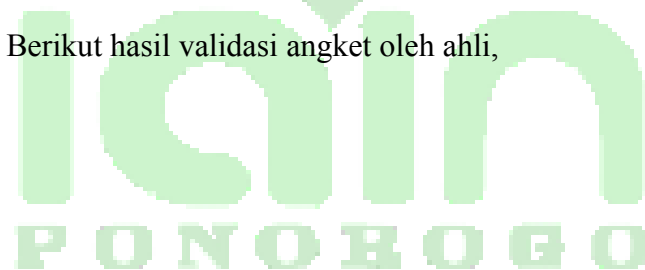
NO	Aspek	Indikator	Skor Validator		Rata-Rata
			Validator 1	Validator 2	
1	Aspek Perumusan Tujuan Pembelajaran	Kejelasan informasi umum modul pembelajaran	4	4	4
		Kesesuaian capaian pembelajaran	4	4	4
		Kesesuaian kriteria tujuan pembelajaran dengan materi yang akan disampaikan	4	4	4
		Kesesuaian tujuan pembelajaran dengan tingkat perkembangan siswa	4	4	4
2	Aspek Isi Yang Disajikan	Sistematika penyusunan modul ajar	4	4	4
		Kesesuaian urutan kegiatan pembelajaran menggunakan media visual slide materi keragaman social budaya di masyarakat	4	4	4
		Kesesuaian uraian kegiatan peserta didik dan guru untuk setiap tahap pembelajaran dengan kegiatan pembelajaran menggunakan media pembelajaran menggunakan media visual slide materi keragaman social budaya di masyarakat	4	4	4
		Kejelasan skenario pembelajaran tahap-tahap kegiatan awal, inti, dan penutup	3	4	3,5

		Kelengkapan instrument evaluasi soal, kunci jawaban, dan pedoman penskoran	4	4	4
3	Aspek Bahasa	Penggunaan bahasa sesuai dengan EYD	4	4	4
		Bahasa yang digunakan komunikatif	4	4	4
		Kesederhanaan struktur kalimat	4	4	4
4	Aspek Waktu	Kesesuaian alokasi waktu yang digunakan	4	4	4
		Rincian waktu sudah sesuai pada tahap pembelajaran	4	4	4
Total Skor			55	56	55,5
Rata-rata Skor			3,92	4	3,96

Berdasarkan tabel 3.2. dapat diketahui bahwasannya dari hasil penilaian modxul ajar oleh ahli yakni dosen Tadris IPS dan guru IPS didapatkan skor rata-rata yang diperoleh dari penilaian ahli terhadap instrumen modul ajar secara keseluruhan memiliki skor rata-rata 3,96.

b. Angket/kuisisioner minat belajar

Angket kecemasan belajar IPS ini merupakan kuesioner yang digunakan untuk melihat sejauh apa minat belajar yang dialami oleh peserta didik. Angket ini diberikan kepada peserta didik sebelum dan sesudah diberikan perlakuan pada kelas eksperimen dan kelas kontrol. Sehingga hasilnya dapat dibandingkan antara kelas eksperimen dan kelas kontrol. Berikut hasil validasi angket oleh ahli,



Tabel 3.3. Tabel Kisi-Kisi Angket Minat Belajar

Nama Instrumen : Pedoman Angket Minat Belajar

Variabel : Minat Belajar

No	Indikator	No. Item		Jumlah Soal
		Positif	Negatif	
1	Perasaan senang	1	-	1
2	Ketertarikan siswa	2,3	4	3
3	Perhatian siswa	5	6	2
4	Keterlibatan siswa	8,10	7,9	4
Total				10

Kategori nilai pengisian :

- a). SS : 4
- b). S : 3
- c). KK : 2
- d). TP : 1

Tabel 3.4. Validasi Angket Minat Belajar

NO	Aspek	Indikator	Skor Validator		Rata-Rata
			Validator 1	Validator 2	
1	Aspek Format Penulisan	Petunjuk yang digunakan mudah untuk dipahami	4	5	4,5
		Format penulisan memudahkan responden menjawab	4	4	4
		Format penulisan sederhana dan mudah untuk dipahami	5	5	5
		Tampilan angket menarik dan efisien	4	4	4
		Ukuran huruf dapat terbaca dengan baik	4	4	4
2	Aspek Isi	Pernyataan yang dimuat dalam angket sesuai dengan indikator	4	5	4,5
		Kategori dalam pernyataan sudah mencakup aspek-aspek minat belajar	5	5	5
		Uraian pernyataan mampu mengukur minat belajar siswa	5	4	4,5
3	Aspek Bahasa	Bahasa yang digunakan komunikatif	4	5	4,5
		Ejaan yang digunakan sudah tepat dan sesuai pedoman penulisan ejaan	5	5	5

	yang baik			
	Bahasa butir pertanyaan mudah untuk dipahami	5	4	4,5
	Total Skor	49	50	49,5
	Rata-rata Skor	4,3	4,5	4,5

Berdasarkan tabel 3.4. dapat diketahui bahwasannya dari hasil penilaian angket minat belajar IPS oleh ahli yakni dosen Tadris IPS dan guru IPS didapatkan skor rata-rata yang diperoleh dari penilaian oleh ahli terhadap instrumen lembar angket minat belajar secara keseluruhan memiliki skor rata-rata 4,5.

Kemudian instrumen yang sudah divalidasi, terdapat beberapa instrumen yang diuji cobakan kepada peserta didik untuk menguji tingkat kevalidan dalam penggunaannya sehingga dapat ditinjau dari aspek statistiknya. Uji validitas ini menggunakan rumus korelasi *product moment* guna mengetahui hubungan antar variabel yang digunakan. Pada uji coba validitas ini adalah uji coba terhadap soal tes yakni angket minat belajar IPS kepada 27 responden (peserta didik). Berikut hasil uji coba yang dilakukan,

Tabel 3.5. validitas angket minat belajar IPS

No Soal	<i>r</i> hitung	<i>r</i> tabel	Keterangan
1	0,598	0,381	Valid
2	0,482	0,381	Valid
3	0,394	0,381	Valid
4	0,457	0,381	Valid
5	0,626	0,381	Valid
6	0,518	0,381	Valid
7	0,620	0,381	Valid
8	0,506	0,381	Valid
9	0,648	0,381	Valid

10	0,407	0,381	Valid
----	-------	-------	-------

Berdasarkan hasil uji validitas angket minat belajar IPS di atas dapat diketahui bahwasannya pada tabel 3.5. validitas dihitung dengan menggunakan *software SPSS Statistic 25 for Windows* dan menunjukkan bahwa validitas 10 pernyataan angket minat belajar IPS yang diuji cobakan kepada peserta didik secara keseluruhan memiliki r hitung yang lebih besar daripada r tabel. Sehingga dapat dinyatakan angket minat belajar IPS yang akan digunakan dalam penelitian sudah memenuhi kriteria valid dan layak untuk digunakan.

Selanjutnya, ketika suatu instrumen yang telah dilakukan uji coba, instrumen tersebut juga harus memenuhi kriteria ke-reliabelan supaya lebih akurat dan meyakinkan untuk digunakan. Berikut hasil reliabilitas angket minat belajar IPS,

Tabel 3.6. Reliabilitas Angket Minat Belajar

Reliability Statistics	
Cronbach's	
Alpha	N of Items
.733	10

Berdasarkan hasil uji reliabilitas angket minat belajar IPS di atas dapat diketahui bahwasannya pada tabel 3.5. reliabilitas dihitung dengan menggunakan *software SPSS Statistic 25 for Windows* dan menunjukkan bahwa tingkat reliabilitas 10 butir pernyataan angket yang diuji cobakan kepada peserta didik secara keseluruhan memiliki nilai koefisien

Cronbach's Alpha sebesar 0.733. Sehingga r hitung lebih besar dari r tabel dan dapat dinyatakan angket minat belajar IPS yang akan digunakan dalam penelitian sudah memenuhi kriteria reliabel untuk digunakan.

F. Validitas dan Reabilitas

Pengujian instrumen dalam penelitian adalah merupakan penyaringan dan pengkajian item-item instrumen yang dibuat oleh peneliti untuk mengetahui tingkat validitas (ketepatan) dan reliabilitas (kehandalan) instrumen.

1. Uji Validitas Instrumen

Untuk mendapatkan data yang valid dalam penelitian, maka perlu ditentukan teknik-teknik pengumpulan data yang sesuai. Dalam penelitian ini peneliti akan memakai angket yang telah dibuat dan telah dikonsultasikan kepada dosen selaku pembimbing dalam penelitian dan guru yang mengampu mata pelajaran IPS.

Penelitian dengan instrumen angket dalam uji validitas isi akan dilakukan dengan cara membandingkan antara isi instrumen dengan proses pembelajaran yang telah diajarkan kepada siswa. Pengujian validitas instrumen yang dilakukan adalah dengan pengujian validitas isi. Dalam penentuan tingkat validitas butir soal digunakan korelasi *product moment Pearson* dengan mengkorelasikan skor yang didapat peserta didik pada satu butir soal dengan skor total yang didapat.⁴⁰

⁴⁰ Arikunto Suharsini, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek* (Jakarta: Renika Cipta, 2010). 208 68

Adapun rumus validitas yang digunakan adalah rumus korelasi *Person Product Moment*, dengan rumus sebagai berikut:

$$r_{xy} = \frac{n \sum xy - (\sum x)(\sum y)}{\sqrt{\{n \sum x^2 - (\sum x)^2\} \{n \sum y^2 - (\sum y)^2\}}}$$

Keterangan:

r_{xy} = Koefisien korelasi antar x dan y

x = Variabel x

y = Variabel y

n = jumlah sampel

$\sum x^2$ = Jumlah skor dari x^2

$\sum y^2$ = Jumlah skor dari y^2

$\sum xy$ = Jumlah hasil perkalian x dan y.²³

Apabila membuahkan hasil $r_{hitung} > r_{tabel}$, maka butir tersebut valid.

Sedangkan jika $r_{hitung} < r_{tabel}$, maka butir tersebut dinyatakan tidak valid.

2. Uji Reabilitas Instrumen

Reliabilitas adalah angka yang menunjukkan sejauh mana suatu alat pengukuran dapat dipercaya atau dapat diandalkan.

a. Reliabilitas Tes

Uji reliabilitas merupakan suatu uji yang menjadikan suatu instrumen dapat digunakan bagi siapapun di kemudian hari dan memiliki keakuratan yang sama dengan sebelumnya. Menurut pandangan Masri Singarimbun menegaskan bahwasanya reliabilitas merupakan bentuk indeks yang dapat menunjukkan

sejauh mana kepercayaan dan ketepatan suatu alat yang digunakan untuk mengukur.⁴¹

Sehingga hal ini menurut pendapat yang diungkapkan oleh Setiadi, menyatakan bahwa uji reliabilitas merupakan suatu uji yang digunakan guna melihat bahwa instrumen yang digunakan jika dipergunakan oleh berlainan orang atau subjek dan pada periode tertentu tetap memiliki derajat persamaan yang sama.⁴²

Uji reliabilitas dilakukan dengan menggunakan *software SPSS Statistics 25 for Windows* atau dihitung dengan menggunakan rumus sebagai berikut :

$$r_i = \frac{k}{(k-1)} \left\{ 1 - \frac{\sum s_i^2}{s_t^2} \right\}$$

Keterangan:

Ri = koefisien crobach alpha

K = jumlah item

$\sum s_i^2$ = jumlah varian skor item

St² = varian total Instrumen kuesioner

HARS dapat reliabel menurut Kuraesin yakni jika nilai alfa crobach > 0,60. Nilai r diperoleh dari nilai Crobach Alpha bila r Alpha (hitung) > r tabel maka instrumen dikatakan reliabel.⁴³

G. Teknik Analisis Data

⁴¹ and Titaley Sanaky, La Moh. Saleh, 'Analisis Faktor-Faktor Penyebab Keterlambatan Pada Proyek Pembangunan Gedung Asrama Man 1 Tulehu Maluku Tengah'.

⁴² Yusup et Al, *Uji Validitas Dan Reabilitas*.

⁴³ Pratama Satria Artha and Permatasari Rita Intan, 'Pengaruh Penerapan Standar Operasional Prosedur Dan Kompetensi Terhadap Produktivitas Kerja Karyawan Divisi Ekspor Pt. Dua Kuda Indonesia', *Jurnal Ilmiah M-Progress 11*, 11 (2021), 38–37.

Analisis data merupakan pengelompokan data berdasarkan variabel dan jenis responden, metabolisme data berdasarkan variabel dari seluruh responden, menyajikan data yang tiap variabel yang diteliti, melakukan perhitungan untuk menjawab rumusan masalah, dan melakukan perhitungan untuk menguji hipotesis yang telah diajukan. Teknik analisis data dalam penelitian kuantitatif menggunakan statistik. Terdapat dua macam analisis data yaitu, analisis *deskriptif* dan analisis *inferensial*.⁴⁴

1. Analisis Deskriptif

Analisis deskriptif merupakan statistik yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul. Analisis deskriptif dapat digunakan jika peneliti akan mendeskripsikan data sampel, dan tidak ingin membuat kesimpulan yang berlaku untuk populasi yang mana sampel diambil. Alam analisis deskriptif untuk penyajian data melalui tabel, grafik, diagram, pictogram, perhitungan modus, median, mean. Untuk mencari kuatnya hubungan antara variabel melalui analisis korelasi, membuat perbandingan dengan membandingkan rata-rata data sampel.

Berikut rumus presentase yang digunakan penelitian,⁴⁵

Keterangan :

P = Persentase Kelayakan

Σx = Jumlah Keseluruhan Skor

⁴⁴ Sugiyono.

⁴⁵ Arikunto, *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan*, 3rd edn (Bumi Aksara, 2021).

Σy = Jumlah Skor Maksimal

setelah dipresentasikan maka nilai akan dimasukkan dalam perhitungan presentase.⁴⁶

a. Menghitung Rata-Rata

Pada perhitungan rata-rata data berkelompok dapat diambil titik tengahnya, yaitu setengah dari jumlah ujung bawah kelas dan ujung atas kelas untuk mewakili setiap kelas interval. Jika telah dibentuk distribusi biasa, maka rata-rata hitung dapat dihitung dengan rumus:⁴⁷



Keterangan :

P = Persentase Kelayakan

Σx = Jumlah Keseluruhan Skor

Σy = Jumlah Skor Maksimal

b. Standar Deviasi

Standar deviasi merupakan simpangan baku suatu nilai yang menunjukkan standar penyimpangan dari reratanya. Simbol simpangan baku populasi yaitu α atau αn , sedangkan sampel yaitu s , d atau $\alpha n-1$. Variansi adalah kuadrat dari simpangan

⁴⁶ Fauzia Ramadhanti and Fahrudin, 'Keterlaksanaan Pembelajaran Bola Voli Pada SMA Kelas X Sekecamatan Majalaya', *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan*, 7.2089–5364 (2021), 531–38 <<https://doi.org/10.5281/zenodo.5209565>>.

⁴⁷ Devy Andriyani and others, 'Aplikasi Microsoft Excel Dalam Penyelesaian Masalah Rata-Rata Data Berkelompok', *Matematika*, 18.1 (2019), 41–46 <<https://doi.org/10.29313/jmtm.v18i1.5078>>.

baku. Fungsinya untuk mengetahui tingkat penyebaran atau variasi data. Simbol Varians Populasi yaitu α^2 atau α^2_n , sedangkan simbol untuk sampel yaitu S atau α^2_{n-1} . Berikut rumus standar deviasi,⁴⁸

Gambar 3.1. Rumus Standar Deviasi

$$S = \frac{\sqrt{\sum f_i (x_i - \bar{x})^2}}{\sum f_i}$$

S = Standar deviasi

x_i = Nilai tengah

\bar{x} = Nilai rata-rata (mean)

f_i = Frekuensi

Tabel 3.7. Pengelompokan dan Rumus Kategori Angket

Interval	Kategori
Skor lebih dari $Mx + 1.SD$	Tinggi
Skor antara $Mx - 1.SD$ sampai dengan $Mx + 1.SD$	Sedang
Skor kurang dari $Mx - 1.SD$	Rendah

2. Analisis Inferensial

Analisis data secara statistik inferensial merupakan bentuk analisis dengan menggeneralkan hasil pengolahan data dari penelitian yang dilakukan. Menurut Sugiono menyatakan bahwa dalam analisis inferensial adalah bentuk analisis yang dilakukan dalam menganalisa suatu data pada sampel yang berada dalam cakupan populasi. Sampel yang diambil dalam penelitian ini menurut Sugiono menyatakan bahwa sampel yang digunakan

⁴⁸ Suci Febriani, 'Analisis Deskriptif Standar Deviasi', *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 6.1 (2022), 910–13 <<https://jptam.org/index.php/jptam/article/view/8194>>.

adalah berasal dari suatu populasi tertentu dan diambil secara random supaya mampu memberikan suatu peluang.⁴⁹ Sehingga teknik yang digunakan untuk melakukan analisis data secara statistic inferensial adalah menggunakan analisis regresi sederhana.⁵⁰ Statistik inferensial terdapat dua macam yaitu, statistik parametris dan non parametris.⁵¹ Dalam penelitian ini peneliti menggunakan statistik parametris independent sample t test.

a. Uji asumsi klasik

Uji asumsi merupakan salah satu uji dalam statistik inferensial yang dilakukan pengujian sebelum uji hipotesis dilaksanakan. Tujuan dari pengujian ini adalah untuk mendapatkan suatu tingkat ke-validan darisuatu data yang digunakan dalam penelitian. Pengujian ini meliputi uji normalitas dan uji homogenitas.

1. Uji normalitas

Uji normalitas dilakukan untuk mengetahui apakah data yang telah dihimpun dalam penelitian berdistribusi normal atau tidak. Berikut hasil uji normalitas data penelitian yang dihitung dengan menggunakan *software SPSS Statistics 25 for Windows*.

- a) H_0 : Jika $P(\text{sig}) > 0,05$, maka sampel berdistribusi normal.
- b) H_0 : Jika $P(\text{sig}) < 0,05$, maka smpel berdistribusi tidak normal.

⁴⁹ Rohayah Aulia Ayu And Arinda Arruum, *Teknik Analisis Data Kuantitatif Makalah*, ”, 2017. 43

⁵⁰ and Aqil Muhammad Talakua Yani, Anas Saiful, “Pengaruh Disiplin Kerja Terhadap Kinerja Karyawan Pada Rsu Bhakti Rahayu Ambon”, *Jurnal Inovasi Penelitian 1*, (2020). 7

⁵¹ Sugiyono. 149

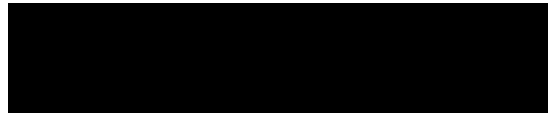
Pada uji normalitas ini dalam mengolah data peneliti menggunakan bantuan *SPSS Versi.25*, untuk menguji normalitas dalam uji normalitas ini peneliti menggunakan cara *shapiro-wilk*, karena jumlah sampel yang diambil >50 maka dalam pengambilan keputusan dapat dilihat pada tabel *Kolmogorof-Smirnov*.

2. Uji homogenitas

Uji homogenitas merupakan salah satu uji statisti yang digunakan untuk dasar melakukan penentuan terhadap keputusan uji. Menurut pandangan yang diungkapkan oleh Widiyanto, bahwasannya uji homogenitas memiliki dasar atau patokan untuk melakukan penentuan terhadap keputusan uji. Sehingga dalam melakukan penentuan tersebut didasarkan pada signifikansi, jika nilai $\text{Sig.} < 0,05$ maka data yang digunakan dalam kelompok tersebut bukan merupakan data yang homogen, sebaliknya apabila nilai signifikansi $\text{Sig.} > 0,05$ maka data yang digunakan dalam kelompok tersebut merupakan data yang homogen.⁵² Uji homogenitas bertujuan untuk mengetahui apakah sebaran data yang diperoleh memiliki tingkat kesamaan yang setara atau bersifat homogen. Sehingga uji homogenitas ini dapat dilakukan apabila data berdistribusi normal. Uji homogenitas dapat dilakukan dengan menggunakan uji Harley, uji Cohran, Uji Levene, dan uji Bartlett. Dalam penelitian ini akan digunakan uji Levene dengan

⁵² Artha and Intan, “Pengaruh Penerapan Standar Operasional Prosedur Dan Kompetensi Terhadap Produktivitas Kerja Karyawan Divisi Eksp (PT. Dua Kuda Indonesia, 2018).

menggunakan software SPSS Statistic 25 for Windows atau dapat menggunakan rumus sebagai berikut.⁵³



Keterangan:

N = jumlah perlakuan

K = banyak kelompok

$Z_{ij} = |Y_{ij} - \bar{Y}_i|$

\bar{Y}_i = rata-rata dari kelompok ke- i

$Z_i = \text{rata-rata kelompok dari } Z_{ij}$

$\bar{Z}_{..}$ = rata-rata menyeluruh dari Z_{ij}

3. Uji hipotesis

Uji hipotesis digunakan untuk menentukan perbedaan dari dinilai yang diperkirakan dengan nilai hasil akhir perhitungan menggunakan statistik dengan bantuan *SPSS Versi.25*. Pada uji hipotesis ini peneliti menggunakan uji hipotesis deskriptif dengan menerapkan uji t.

Pada dasarnya uji T-test jenis independent sample digunakan untuk mengetahui ada tidaknya perbedaan yang signifikan antara dua sampel yang berpasangan. Untuk mengetahui keabsahan pengukuran maka perlu digunakanlah teknik bantuan *SPSS versi.25*. Adapun rumus yang dapat digunakan sebagai penghitungan manual yaitu:

⁵³ Usmadi, 'Penguujian Persyaratan Analisis.', *Inovasi Pendidikan* 7, 1 (2020), 50–62.

$$t_{hit} = \frac{M_1 - M_2}{\sqrt{\frac{SS_1 + SS_2}{n_1 + n_2 - 2} \left(\frac{1}{n_1} + \frac{1}{n_2} \right)}}$$

Keterangan:

M_1 = Rata-rata skor kelompok 1

M_2 = Rata-rata skor kelompok 2

SS_1 = *Sum of square* kelompok 1

SS_2 = *Sum of square* kelompok 2

n_1 = Jumlah subjek/sampel kelompok 1

n_2 = Jumlah subjek/sampel kelompok 2

Adapun kriteria dari Uji T-test adalah:

1. Jika nilai signifikansi uji $t > 0,05$ maka H_0 diterima dan H_a ditolak.
Artinya tidak ada pengaruh antara variabel independen terhadap variabel dependen.
2. Jika nilai signifikansi uji $t < 0,05$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima.
Artinya terdapat pengaruh antara variabel independen terhadap variabel dependen.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

1. Sejarah MTsN 1 Ponorogo

Cikal bakal Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Ponorogo dimulai Tahun 1964, yaitu ketika itu Madrasah masih berada di kompleks Masjid Jami' Tegalsari Jetis di bawah Yayasan Ronggo Warsito, dengan nama Pendidikan Guru Agama Ronggo Warsito.

Pada Tahun 1968 Madrasah direlokasikan ke Masjid Jami' Karanggebang Jetis dan berubah nama menjadi Pendidikan Agama Negeri 6 Tahun. Pada Tahun 1970 berubah nama lagi menjadi Pendidikan Guru Agama Negeri 4 Tahun. Pada Tahun 1979 Madrasah direlokasikan ke Desa Josari Jetis Ponorogo dan berubah nama menjadi Madrasah Tsanawiyah Negeri Jetis Ponorogo. Pada Tahun 2016 berubah nama lagi menjadi Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Ponorogo sampai sekarang.

2. Identitas Lembaga

Nama sekolah MTsN 1 Ponorogo yang beralamat di Jl. Jendral Sudirman 24A desa Josari kecamatan Jetis kabupaten Ponorogo provinsi Jawa Timur, nomor telepon yang bias dihubungi (0352) 311866, kode pos 63471, Fax www.mtsnjetis.com, E-mail mtsnjetispo@yahoo.co.id.

MTsN 1 Ponorogo oprasional pada tanggal 16 Maret 1978 dengan memiliki Status Tanah (~~Hak Pakai, Milik Sendiri, Hibah, Hak Guna Bangunan~~) pada saat itu menggunakan tegangan/daya listrik 66.000 Watt

sedangkan Luas Lahan yang dimiliki mencapai 9.459 m² dengan luas tanah / status tanah 9.459 m² / Hak Pakai. Sedangkan luas bangunan 2748 m² dengan NPSN 20584877

3. Visi Misi dan Tujuan

Visi Madrasah

“Terwujudnya lulusan madrasah tsanawiyah yang beriman, berilmu dan beramal saleh, serta memiliki daya saing dalam bidang ipteks, olahraga, dan berbudaya lingkungan”.

Misi Madrasah

1. Menumbuhkembangkan sikap, perilaku dan amaliah keagamaan Islam di Madrasah
2. Menumbuhkan semangat belajar ilmu keagamaan Islam
3. Melaksanakan bimbingan dan pembelajaran secara aktif, kreatif, efektif, dan menyenangkan, sehingga setiap siswa dapat berkembang secara optimal, sesuai dengan potensi yang dimiliki
4. Menumbuhkan semangat keunggulan secara intensif dan daya saing yang sehat kepada seluruh warga Madrasah baik dalam prestasi akademik maupun non akademik
5. Menciptakan lingkungan Madrasah yang sehat, bersih dan indah
6. Mewujudkan Lingkungan Madrasah yang Nyaman, Aman, Rindang, Asri dan Bersih

7. Mendorong, membantu dan memfasilitasi siswa untuk mengembangkan kemampuan, bakat dan minatnya, sehingga dapat dikembangkan secara lebih optimal dan memiliki daya saing yang tinggi.
8. Mengembangkan life-skills dalam setiap aktivitas pendidikan.
9. Mengembangkan perilaku dalam upaya melestarikan lingkungan
10. Mengembangkan perilaku dalam upaya mencegah pencemaran lingkungan
11. Mengembangkan perilaku dalam upaya mencegah kerusakan lingkungan
12. Mewujudkan perilaku 3R (Reduce, Reuse dan Recycle)
13. Menerapkan manajemen partisipatif dengan melibatkan seluruh warga Madrasah, Komite Madrasah dan stakeholders dalam pengambilan keputusan.
14. Mewujudkan Madrasah Tsanawiyah sebagai lembaga pendidikan yang mendapatkan kepercayaan dari masyarakat.

Tujuan Madrasah

1. Meningkatkan kualitas iman, ilmu, dan amal saleh bagi seluruh warga Madrasah.
2. Meningkatkan kuantitas dan kualitas sarana/prasarana serta pemberdayaannya, yang mendukung peningkatan prestasi amaliah keagamaan Islam, prestasi akademik dan non akademik.
3. Meningkatkan kepedulian warga Madrasah terhadap kesehatan, kebersihan dan keindahan lingkungan Madrasah.
4. Meningkatkan kualitas sarana madrasah yang Nyaman, Aman, Rindang, Asri dan Bersih

5. Memaksimalkan keberadaan komunitas siswa yang peduli pada kesehatan, kebersihan, dan keindahan lingkungan Madrasah berupa camp sehat.
6. Menambahkan ekstrakurikuler yang menjadi media bagi anak – anak untuk menanam.
7. Menambahkan ekstrakurikuler yang menjadi media bagi anak – anak untuk beternak.
8. Mengelola kebun madrasah sebagai sarana pembelajaran siswa.
9. Mengembangkan pengelolaan produk unggulan dari salah satu tanaman toga sebagai salah satu materi dalam prakarya
10. Mengembangkan pengelolaan produk unggulan dari salah satu tumbuhan sebagai salah satu materi dalam prakarya
11. Memanfaatkan Bank sampah sebagai sarana pembelajaran mengelola barang limbah sebagai barang yang bernilai jual.
12. Mengelola hasil daur ulang sampah sebagai produk yang bernilai jual sehingga bisa sebagai sarana pembelajaran.
13. Meningkatkan nilai rata-rata UNAS secara berkelanjutan.
14. Meningkatkan jumlah lulusan yang diterima pada SMA/MA yang favorit.
15. Meningkatkan kemampuan peserta didik dalam berbahasa Arab dan Inggris secara aktif.
16. Meningkatkan kualitas lulusan dalam hal membaca, menulis dan menghafal Al –Qur'an.
17. Meningkatkan sistem informasi manajemen madrasah berbasis IT

B. Deskripsi Hasil Penelitian

Deskripsi data hasil penelitian merupakan salah satu langkah yang dilakukan dalam menjabarkan dan menjelaskan hasil data penelitian. Deskripsi data hasil penelitian ini menggunakan deskripsi statistik. Deskripsi statistik merupakan salah satu bentuk deskripsi terhadap data yang dimuat dalam bentuk statistika. Menurut pandangan Haryadi dan Purwanto, statistika merupakan bagian dari ilmu untuk melakukan pengumpulan, penataan, penyajian, proses analisis, serta proses menginterpretasikan suatu data sebagai informasi guna mengambil suatu kesimpulan yang tepat dan relevan.⁵⁴

Dalam melakukan penjabaran dan penjelasan data hasil penelitian menurut Abdullah terbagi 2 yakni statistika deskriptif dan statistika inferensial. Statistika deskriptif ini memiliki tujuan yakni menggambarkan dengan cara memaparkan karakteristik data dan informasi. Sedangkan statistika inferensial digunakan sebagai penarik kesimpulan dan melakukan suatu analisis terhadap data penelitian. Pada proses penyajiannya, statistika deskriptif menggunakan penggambaran terhadap data yang telah dihimpun untuk dilakukan analisis secara deskriptif. Analisa deskriptif merupakan langkah pertama yang harus dilakukan sebelum melakukan langkah analisis lainnya. Hal tersebut dikarenakan dengan melakukan analisa secara deskriptif akan memudahkan dalam melakukan identifikasi data. Selain itu, dengan analisa secara deskriptif dapat memudahkan dalam proses analisis berikutnya dikarenakan data

⁵⁴ Jim Hoy Yam, 'Ambiguitas Statistika Deskriptif & Statistika Inferensial', *Jurnal Penelitian Dan Karya Ilmiah*, 20 (2021), 664 <<https://doi.org/https://doi.org/10.33592/pelita.Vol20.Iss2.>>.

secara deskriptif, digambarkan, disusun serta disajikan secara singkat dan mudah dipahami.⁵⁵ Adapun deskripsi statistik yang akan dijelaskan adalah terkait dengan keterlaksanaan pembelajaran, dan minat belajar peserta didik pada pembelajaran IPS,

1. Skor perolehan jawaban angket minat belajar pada pembelajaran IPS kelas VII C MTsN 1 Ponorogo (kelas eksperimen) dapat dilihat pada tabel dibawah ini.

Tabel 4.1. Skor Jawaban Angket Minat Belajar Siswa Pada Pembelajaran IPS Kelas VII C Menggunakan Media Visual (kelas eksperimen)

No	Skor Angket	Frekuensi
1	39	4
2	38	3
3	37	4
4	36	4
5	35	3
6	34	3
7	33	2
8	32	1
	Jumlah	24

Berdasarkan hasil tabel 4.1. di atas dapat disimpulkan bahwa perolehan skor minat belajar siswa pada pembelajaran IPS kelas VII C (kelas eksperimen) MTsN 1 Ponorogo skor tertinggi diangka 39 dengan frekuensi 4 responden dan skor terendah diangka 32 dengan frekuensi 1 responden.

⁵⁵ Lilih Deva Martias, “Statistika Deskriptif Sebagai Kumpulan Informasi’, *FIHRIS: Jurnal Ilmu Perpustakaan Dan Informasi* 16, 1 (2021), 40–59.

Tabel 4.2. Data Statistik Deskriptif Angket Minat Belajar Siswa Pada Pembelajaran IPS Kelas VII C Menggunakan Media Visual (kelas eksperimen)

Parameter	Nilai
Nilai Maksimum	39
Niai Minimum	32
Rata-rata	36,12
Standar Deviasi	2,047
Sampel	24

Dari tabel 4.2. dapat dijelaskan bahwa, peserta didik kelas eksperimen memiliki sampel 24 siswa, dengan jumlah nilai maksimum (nilai tertinggi) berjumlah 39, untuk nilai minimum (nilai terendah) berjumlah 32. Untuk selanjutnya mengenai nilai rata-rata yang diperoleh sebesar 36,12 dan standar deviasi sebesar 2,047.

Dari hasil jawaban angket minat belajar dan ststistik deskriptif peserta didik MTsN 1 Ponorogo pada kelas eksperimen menggunakan media visual dengan hasil perhitungan distribusi frekuensi menggunakan excel sebagai berikut :

a). $>M + 1 \text{ Std. Dev}$ (Kategori Tinggi)

$$= 36,12 + 2,047$$

$$= 38,167$$

$$= > 38 \text{ (dibulatkan)}$$

b). $< M - 1 \text{ Std. Dev}$ (Kategori Rendah)

$$= 36,12 - 2,047$$

$$= 34,072$$

= < 34 (dibulatkan)

c). M Sampai ($M + 1$ Std. Dev) dan ($M - 1$ Std. Dev) sampai M (kategori Sedang) antara 34 sampai 38.

Tabel 4.3. Perhitungan Distribusi Frekuensi dan Kategori Angket Minat Belajar Siswa Pada Pembelajaran IPS Kelas VII C Menggunakan Media Visual (kelas eksperimen)

No	Interval	Frekuensi	Presentase	Kategori
1	>38	4	16%	Tinggi
2	34-38	18	72%	Sedang
3	<34	3	12%	Rendah
	Jumlah	24	100%	

Berdasarkan pengkategorian pada tabel 4.3. di atas dapat ditarik kesimpulan bahwa pelaksanaan pembelajaran IPS di kelas VII C dengan menggunakan media visual, kategori tinggi memperoleh frekuensi sebanyak 4 responden dengan prosentase sebesar 16%, dalam kategori sedang memperoleh frekuensi sebanyak 17 responden dengan prosentase sebesar 72%, pada kategori rendah memperoleh frekuensi sebanyak 3 responden dengan prosentase sebesar 12%. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa pelaksanaan pembelajaran menggunakan media visual sebagai media pembelajaran IPS kelas VII MTsN 1 Ponorogo adalah sedang.

2. Skor perolehan jawaban angket minat belajar pada pembelajaran IPS kelas

VII A MTsN 1 Ponorogo (kelas konol) dapat dilihat pada tabel dibawah ini.

Tabel 4.4. Skor Jawaban Angket Minat Belajar Siswa Pada Pembelajaran IPS Kelas VII A Menggunakan Metode Konvensional (Kelas Kontrol)

No	Skor Angket	Frekuensi
1	34	1
2	32	1
3	31	2
4	29	3
5	28	4
6	27	2
7	26	5
8	25	1
9	24	2
10	23	3
	Jumlah	24

Berdasarkan hasil tabel 4.4. di atas dapat disimpulkan bahwa perolehan skor minat belajar siswa pada pembelajaran IPS kelas VII A (kelas kontrol) MTsN 1 Ponorogo skor tertinggi diangka 34 dengan frekuensi 1 responden dan skor terendah diangka 23 dengan frekuensi 3 responden.

Tabel 4.5. Data Statistik Deskriptif Angket Minat Belajar Siswa Pada Pembelajaran IPS Kelas VII A Menggunakan Metode Konvensional (kelas kontrol)

Parameter	Nilai
Nilai Maksimum	34
Niai Minimum	23
Rata-rata	27,20
Standar Deviasi	2,918
Sampel	24

Dari tabel 4.5. dapat dijelaskan bahwa, peserta didik kelas kontrol memiliki sampel 24 siswa, dengan jumlah nilai maksimum (nilai tertinggi) berjumlah 34, untuk nilai minimum (nilai terendah) berjumlah 23. Untuk selanjutnya mengenai nilai rata-rata yang diperoleh sebesar 27,20 dan standar deviasi sebesar 2,918.

Dari hasil jawaban angket minat belajar dan statistik deskriptif peserta didik MTsN 1 Ponorogo pada kelas kontrol menggunakan metode konvensional dengan hasil perhitungan distribusi frekuensi menggunakan excel sebagai berikut :

a). $>M + 1 \text{ Std. Dev}$ (Kategori Tinggi)

$$= 27,20 + 2,918$$

$$= 30,118$$

$$= > 30 \text{ (dibulatkan)}$$

b). $< M - 1 \text{ Std. Dev}$ (Kategori Rendah)

$$= 27,20 - 2,918$$

$$= 24,282$$

$$= < 24 \text{ (dibulatkan)}$$

c). M Sampai ($M + 1 \text{ Std. Dev}$) dan ($M - 1 \text{ Std. Dev}$) sampai M (kategori Sedang) antara 24 sampai 30.

**Tabel 4.6. Perhitungan Distribusi Frekuensi dan Kategori Angket
Minat Belajar Siswa Pada Pembelajaran IPS Kelas VII A
Menggunakan Metode Konvensional (kelas kontrol)**

No	Interval	Frekuensi	Presentase	Kategori
1	>30	4	16,6%	Tinggi
2	24-30	17	70,8%	Sedang
3	<24	3	12,5%	Rendah
	Jumlah	24	100%	

Berdasarkan pengkategorian pada tabel 4.6. di atas dapat ditarik kesimpulan bahwa pelaksanaan pembelajaran IPS di kelas VII A dengan menggunakan metode konvensional, kategori tinggi memperoleh frekuensi sebanyak 4 responden dengan prosentase sebesar 16,6%, dalam kategori sedang memperoleh frekuensi sebanyak 17 responden dengan prosentase sebesar 70,8%, pada kategori rendah memperoleh frekuensi sebanyak 3 responden dengan prosentase sebesar 12,5%. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa pelaksanaan pembelajaran menggunakan metode konvensional sebagai metode pembelajaran IPS kelas VII MTsN 1 Ponorogo adalah sedang.

C. Analisis Data dan Uji Hipotesis/ Jawaban Pertanyaan Penelitian

1. Uji Asumsi Klsik

a. Uji Normalitas

Teknik statistic yang diguakan untuk evaluasi apakah sebuah sampel data terdistribusi secara normal atau tidak. Uji normalitas sering digunakan dalam analisis statistik untuk menentukan jenis analiis yang tepat yang harus digunakan untuk menguji hipotesis atau memodelkan data. Dlam penelitian ini peneliti menggunkan uji *shapiro-wilk* dengan bantan SPSS *versi.25*, dengan ketentuan jika data diatas 0,05 data berdistribusi normal. Adapun hsil uji normalitas dapat dilihat sebagai berikut :

1). Uji Normalitas Kelas Eksperimen

Hasil uji normalitas angket minat belajar peserta didik kelas VII C sebagai kelas ekperimen diperoleh hasil sebagai berikut :

Tabel 4.7. Hasil Normalitas Angket Minat Belajar Siswa Kelas VII C (Kelas Eksperimen)

Test of Normality			
Kelas	Shapiro-Wilk		
	Statistic	Df	Sig.
Angket Minat Belajar Kelas Eksperimen	0,948	24	0,228

Hasil perhitungan pada tabel 4.7. diatas diperoleh nilai sig $> \alpha$ (0,05) yaitu $0,228 > 0,05$. Jadi dapat disimpulkan bahwa data berdistribusi normal.

2). Uji Normalitas Kelas Kontrol

Hasil uji normalitas angket minat belajar peserta didik kelas VII A sebagai kelas kontrol diperoleh hasil sebagai berikut :

Tabel 4.8. Hasil Normalitas Angket Minat Belajar Siswa Kelas VII A (Kelas Kontrol)

Test of Normality			
Kelas	Shapiro-Wilk		
	Statistic	Df	Sig.
Angket Minat Belajar Kelas Kontrol	0,956	24	0,360

Hasil perhitungan pada tabel 4.8. diatas diperoleh nilai $\text{sig} > \alpha$ (0,05) yaitu $0,360 > 0,05$. Jadi dapat disimpulkan bahwa data berdistribusi normal.

b. Uji Homogenitas Angket Minat Belajar IPS

Uji homogenitas dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui apakah data yang didapatkan berdistribusi homogen atau berdistribusi dari data yang sama. Prasyarat dilakukan uji homogenitas apabila telah dilakukan uji normalitas atau data berdistribusi normal. Dalam uji homogenitas dilakukan dengan menggunakan metode uji *Levene Statistic* dengan menggunakan *software SPSS Statistic 25 for Windows*. Berikut hasil uji homogenitas angket minat belajar IPS.

**Tabel 4.9. Hasil Uji Homogenitas Angket Minat Belajar IPS
(Pra-Pembelajaran)**

Test of Homogeneity of Variances

		Levene Statistic	df1	df2	Sig.
Hasil Angket	Based on Mean	1.118	1	47	.296
Minat Brlajar	Based on Median	1.053	1	47	.310
	Based on Median and with adjusted df	1.053	1	42.764	.311
	Based on trimmed mean	1.134	1	47	.292

Berdasarkan hasil uji homogenitas pra-pembelajaran yang tertera pada tabel 4.9. dapat diketahui bahwasannya dari hasil angket pra-pembelajaran minat belajar IPS memiliki skor *Based on Mean* pada skor *Levene Statistic* sebesar 1,118 dengan nilai Sig. 0.296, maka nilai Sig. $0.296 > \alpha = 0.05$. Sehingga dapat disimpulkan bahwasannya data yang ada dalam pra-pembelajaran baik di kelas eksperimen dan kelas kontrol memiliki nilai Sig. $> \alpha = 0.05$, maka data berdistribusi dari data yang sama atau homogen.

**Tabel 4.10. Hasil Uji Homogenitas Angket Minat Belajar IPS
(Pasca-Pembelajaran)**

Test of Homogeneity of Variances

		Levene Statistic	df1	df2	Sig.
Hasil Angket	Based on Mean	2.256	1	47	.340
Minat Brlajar	Based on Median	2.094	1	47	.355
	Based on Median and with adjusted df	2.094	1	41.579	.355

Based on trimmed mean	2.113	1	47	.353
-----------------------	-------	---	----	------

Kemudian dari hasil uji homogenitas pasca pembelajaran yang tertera pada tabel 4.10. dapat diketahui bahwasannya dari hasil angket pra-pembelajaran minat belajar IPS memiliki skor *Based on Mean* pada skor *Levene Statistic* sebesar 2.256 dengan nilai Sig. 0.340, maka nilai Sig. $0.340 > \alpha = 0.05$. Sehingga dapat disimpulkan bahwasannya data yang ada dalam pra-pembelajaran baik di kelas eksperimen dan kelas kontrol memiliki nilai Sig. $> \alpha = 0.05$, maka data berdistribusi dari data yang sama atau homogen

c. Uji Hipotesis

Uji hipotesis merupakan salah satu uji statistik yang digunakan untuk menguji suatu pendapat atau praduga awal terhadap hasil data penelitian. Uji hipotesis ini dalam ilmu statistika inferensial untuk menguji kebenaran dari suatu pernyataan yang memunculkan sebuah kesimpulan untuk diterima atau ditolak. Menurut Poletiek, menyatakan bahwa pengujian hipotesis merupakan suatu langkah guna melakukan pengujian terhadap suatu klaim atau pernyataan sementara dari parameter populasi tertentu berdasarkan data dari suatu sampel.⁵⁶

Dalam uji hipotesis ini menggunakan *software Windows* dan juga menggunakan *software SPSS Statistic 25 for Windows*. Kemudian dalam uji hipotesis akan dilakukan uji sample independen T-test.

1). Uji idependen T-test

⁵⁶ Gangga Anuraga, Artanti Indrasetyaningstih, and Muhammad Athoillah, 'Pelatihan Pengujian Hipotesis Statistika Dasar Dengan Software R', *Jurnal BUDIMAS* 03, 2 (2021), 327–340.

Uji independen T-test digunakan untuk melihat ada tidaknya perbedaan pada hasil pra-angket minat belajar siswa dan pasca-angket minat belajar siswa dari kelas eksperimen dan kelas kontrol. Hasil perhitungan uji hipotesis dapat dilihat pada tabel berikut ini :

Tabel 4.11 Hasil Uji Hipotesis Independen Sample T-test

Independent Samples T-Test										
		Levene's Test for Equality of Variances					t-test for Equality of Means		95% Confidence Interval of the Difference	
		F	Sig.	T	df	Sig. (2-tailed)	Mean Difference	Std. Error Difference	Lower	Upper
Hasil Angket Minat Belajar	Equal Variances assumed	2.256	.340	12.514	47	.000	8.870	.709	7.44	10.296
	Equal Variances not assumed			12.430	41.539	.000	8.870	.714	7.429	10.311

Berdasarkan tabel 4.11. diperoleh nilai sig (2-tailed) $0,000 < 0,05$ maka dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak dan H_a diterima. Artinya ada perbedaan yang signifikan antara kemampuan rata-rata antara siswa yang diajar menggunakan media visual dengan siswa yang diajar menggunakan metode konvensional atau ceramah. Untuk lebih jelasnya untuk mengetahui data-data pasca-pembelajaran kelas eksperimen dan kelas kontrol dapat dilihat pada tabel statistik berikut ini :

Tabel 4.12 Group Statistic

		N	Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean
Hasil Angket Minat Belajar	Kelas Eksperimen	24	36.12	2.048	.410
	Kelas Kontrol	24	27.25	2.863	.584

Dapat dilihat pada tabel 4.12. diatas bahwa pada kelas eksperien atau yang menggunakan media visual mendapat nilai rata-rata siswanya 36,12

sedangkan yang menggunakan metode konvensional atau menggunakan metode ceramah mendapat nilai rata-rata iswanya 27,25.

D. Pembahasan

Sebagaimana penjelasan pada teori sebagai landasan berfikir bahwa, media pembelajaran dan minat belajar peserta didik saling berhubungan dan dapat disatukan, artinya hal tersebut saling berkaitan. Dengan kata lain dapat dianalogikan media pembelajaran yang menarik dengan minat belajar yang tinggi maka hasil belajar peserta didik yang dicapai juga akan tinggi, demikian juga sebaliknya.

Berdasarkan penjelasan diatas dalam penelitian ini difokuskan pada minat belajar siswa pada pembelajaran IPS kelas VII. Penelitian di dilakukan di MTsN 1 Ponorogo. MTsN 1 Ponorogo ini merupakan madrasah favorit di daerah Ponorogo bagian selatan, karena merupakan salah satu madrasah ramah anak di kabupaten Ponorogo dan memiliki banyak prestasi yang unggul.

Sebagaimana telah dijelaskan dalam latar belakang bahwa dalam pembelajaran IPS di MTsN 1 Ponorogo siswa memiliki kelemahan dalam minat belajar. Kelemahan tersebut terlihat ketika siswa kebingungan menjelaskan kembali materi yang disampaikan oleh guru, siswa tidak memperhatikan ketika guru memaparkan materi mereka lebih sibuk dengan aktivitas seperti mengobrol dengan teman sebangku, bermain sendiri, lebih banyak melamun, ketika ada tugas untuk membuat peta kosep untuk dipresentasikan kedepan hanya satu atau dua anak yang

membuat tugas dan terlihat dari buku catatan siswa yang sedikit menulis dari materi yang dijelaskan oleh guru. Di MTsN 1 Ponorogo masih belum menerapkan media pembelajaran yang kurang bervariasi untuk mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS), sehingga pembelajaran kurang menarik dan kualitas dalam meningkatkan minat belajar siswa. Berikut hasil penelitian yang telah terlaksana;

1. Penggunaan media visual dengan metode konvensional atau ceramah dalam pembelajaran IPS kelas VII MTsN 1 Ponorogo.

Berdasarkan perhitungan dan analisis yang dilakukan peneliti dengan analisis standar deviasi menunjukkan bahwa hasil angket minat belajar yang telah disebarkan kepada peserta didik pada pembelajaran IPS kelas VII C yang diajar menggunakan media visual memiliki nilai maksimum (nilai tertinggi) dengan jumlah 39, untuk nilai minimum (nilai terendah) dengan jumlah 32, rata-rata yang diperoleh sebesar 36,12 dengan sampel 25 peserta didik. Sedangkan hasil angket minat belajar yang telah disebarkan kepada peserta didik pada pembelajaran IPS kelas VII A yang diajar menggunakan metode konvensional atau ceramah memiliki nilai maksimum (nilai tertinggi) dengan jumlah 34, untuk nilai minimum (nilai terendah) dengan jumlah 23, rata-rata yang diperoleh sebesar 27,20 dengan sampel 24 peserta didik. Dari hasil tersebut terdapat perbedaan yang signifikan pada minat belajar peserta didik ketika diajar menggunakan media visual dengan metode konvensional atau ceramah.

Hasil penelitian di atas didukung oleh teori Amrin yang menyatakan bahwa penggunaan media visual dapat meningkatkan daya Tarik peserta

didik pada pelajaran, memperjelas informasi yang didapat, Ketika kegiatan pembelajaran berlangsung memberikan motivasi, proses pembelajaran lebih efektif dan efisien, dan memberikan variasi dalam penyampaian materi.⁵⁷ Pada minat belajar teori Wina Sanjaya menyatakan bahwa, minat belajar merupakan aspek yang dapat menentukan motivasi seseorang dalam melakukan aktivitas. Selanjutnya teori Djamah menyatakan bahwa, pembelajaran konvensional merupakan metode tradisional. Pada pembelajaran ini peserta didik secara pasif menerima informasi pembelajaran sangat abstrak dan teoritis, serta tidak bersandar pada realitas kehidupan dan hanya memberikan tumpukan beragam informasi.

Dari hasil temuan penelitian ini peserta didik yang diajar menggunakan media visual *prezi* dan yang diajar menggunakan metode ceramah peserta didik terlihat antusias belajarnya berbeda peserta didik yang diajar menggunakan media visual *prezi* sangat aktif dan antusias dalam mengikuti pembelajaran akan tetapi peserta didik yang diajar menggunakan metode ceramah siswa hanya fokus dengan satu arah yaitu mendengarkan guru saat menjelaskan materi. Peserta didik merasa bosan dan terlihat lebih asik berbincang-bincang dengan teman sebangkunya sendiri-sendiri dan ketika diminta untuk mengulang materi yang telah dijelaskan terlihat kebingungan.

2. Pengaruh media visual pada minat belajar siswa dalam pembelajaran IPS kelas VII MTsN 1 Ponorogo.

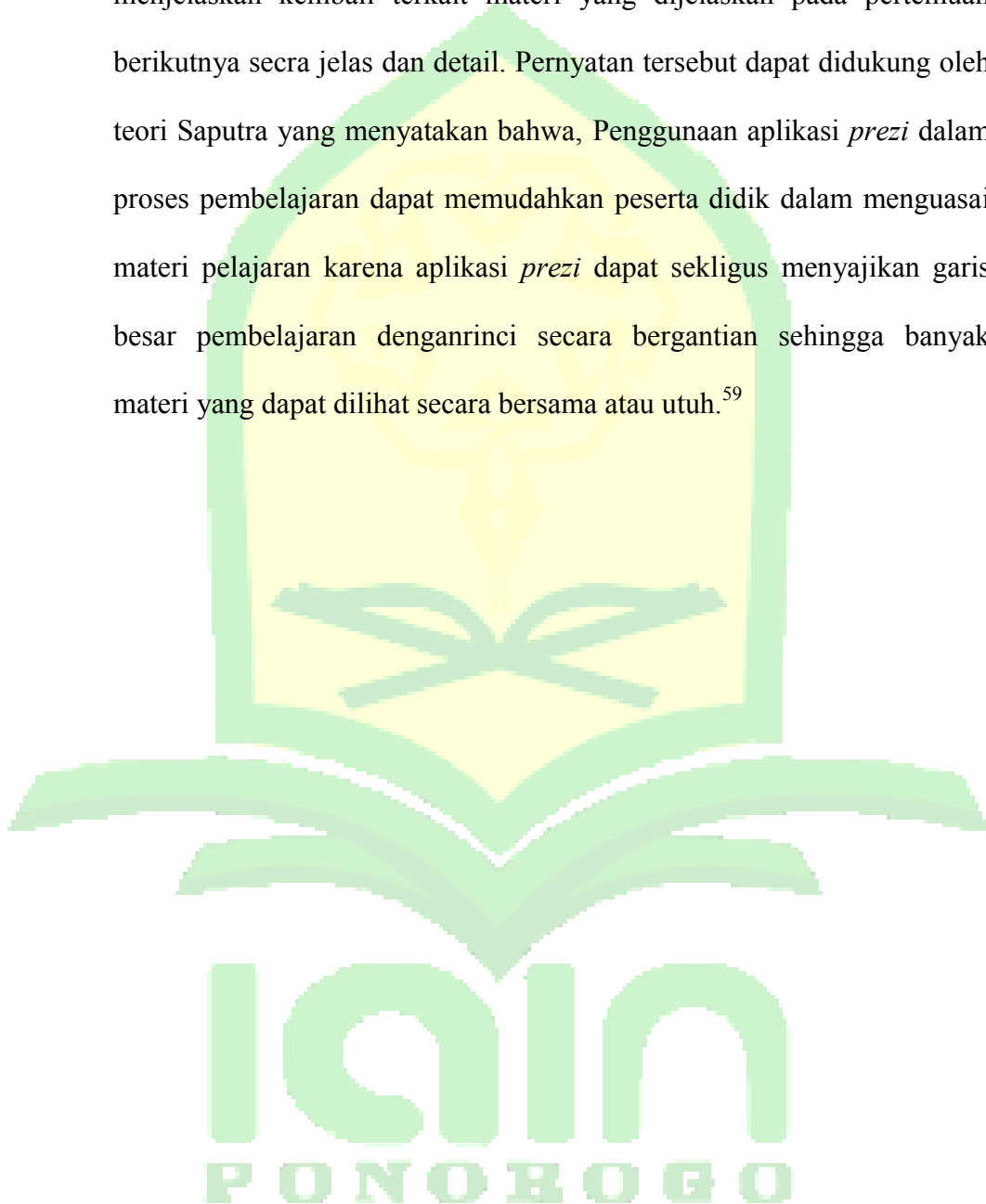
⁵⁷ Amrin.

Dari hasil penelitian dan hasil hipotesis independent sample T-test dapat diperoleh nilai sig (2-tailed) $0,000 < 0,05$ maka dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak dan H_a diterima, artinya ada perbedaan yang signifikan antara kemampuan rata-rata peserta didik yang diajar menggunakan media visual dengan siswa yang diajar menggunakan media visual dengan peserta didik yang diajar menggunakan metode konvensional atau ceramah. Dari hasil penelitian diatas didukung oleh teori Murtono yang menyatakan bahwa guru merupakan komponen penting dalam dunia Pendidikan. Guru memiliki peran penting pada kegiatan pembelajaran, peranya juga berpengaruh pada minat belajar peserta didik. Murtono mengemukakan beberapa faktor yang mempengaruhi minat belajar peserta didik yaitu, Pendidikan dan komunikasi guru terhadap peserta didik, metode pembelajaran yang diterapkan guru, dan penggunaan media pembelajarran. Selain teori murtono juga didukung dengan teori supriyono menyatakan bahwa dengan menggunakan alat bantu media pembelajaran, peserta didik akan lebih mudah untum memahami dan melakukan kegiatan pembelajaran secara aktif ,inofatif, kreatif dan menyenangkan. Media pembelajaran yang digunakan oleh guru untuk menyampaikan materi dapat meningkatkan minat belajar, karena peserta didik dapat terlibat secara aktif dan berpengaruh pada psikologis peserta didik.⁵⁸

Dari hasil temuan penelitian ini peserta didik memiliki antusias yang tinggi ketika diajar menggunakan media visual prezi dilihat dari

⁵⁸ Supriyono, *PENGARUH MINAT BELAJAR*, ed. by Mujazi (Jakarta Barat: Esa Unggul, 2020). 50-51

perhatian peserta didik ketika pembelajaran berlangsung mereka sangat aktif dalam bertanya maupun menjawab pertanyaan yang dilontarkan pada setiap materi yang sedang dipelajari. Peserta didik juga mampu menjelaskan kembali terkait materi yang dijelaskan pada pertemuan berikutnya secara jelas dan detail. Pernyataan tersebut dapat didukung oleh teori Saputra yang menyatakan bahwa, Penggunaan aplikasi *prezi* dalam proses pembelajaran dapat memudahkan peserta didik dalam menguasai materi pelajaran karena aplikasi *prezi* dapat sekaligus menyajikan garis besar pembelajaran dengan rinci secara bergantian sehingga banyak materi yang dapat dilihat secara bersama atau utuh.⁵⁹



⁵⁹ Saputra, *Prezi The Oming Presentations* (Jakarta: PT. Elex Media Komputindo, 2011).

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan penjelasan dari deskripsi dan hasil penelitian dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut :

1. Terdapat perbedaan minat belajar antara menggunakan media visual dengan menggunakan metode ceramah dalam pembelajaran IPS kelas VII MTsN 1 Ponorogo dapat dikatakan sedang. Hal ini diperoleh berdasarkan hasil angket yang diberikan pada kelas eksperimen atau yang diajar menggunakan media visual dengan jumlah 25 siswa yang memiliki nilai rata-rata 36,12 sedangkan pada kelas kontrol yang diajar menggunakan metode konvensional atau ceramah dengan jumlah 24 siswa yang memiliki nilai rata-rata 27,25.
2. Terdapat pengaruh atau perbedaan yang signifikan pada media visual terhadap minat belajar siswa dalam pembelajaran IPS kelas VII MTsN 1 Ponorogo. Hal ini diperoleh dari hasil uji independent sample T-test dengan hasil nilai sig (2-tailed) $0,000 < 0,05$ maka dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak dan H_a diterima. Artinya ada perbedaan yang signifikan antara kemampuan rata-rata antara siswa yang diajar menggunakan media visual dengan siswa yang diajar menggunakan metode konvensional atau ceramah.

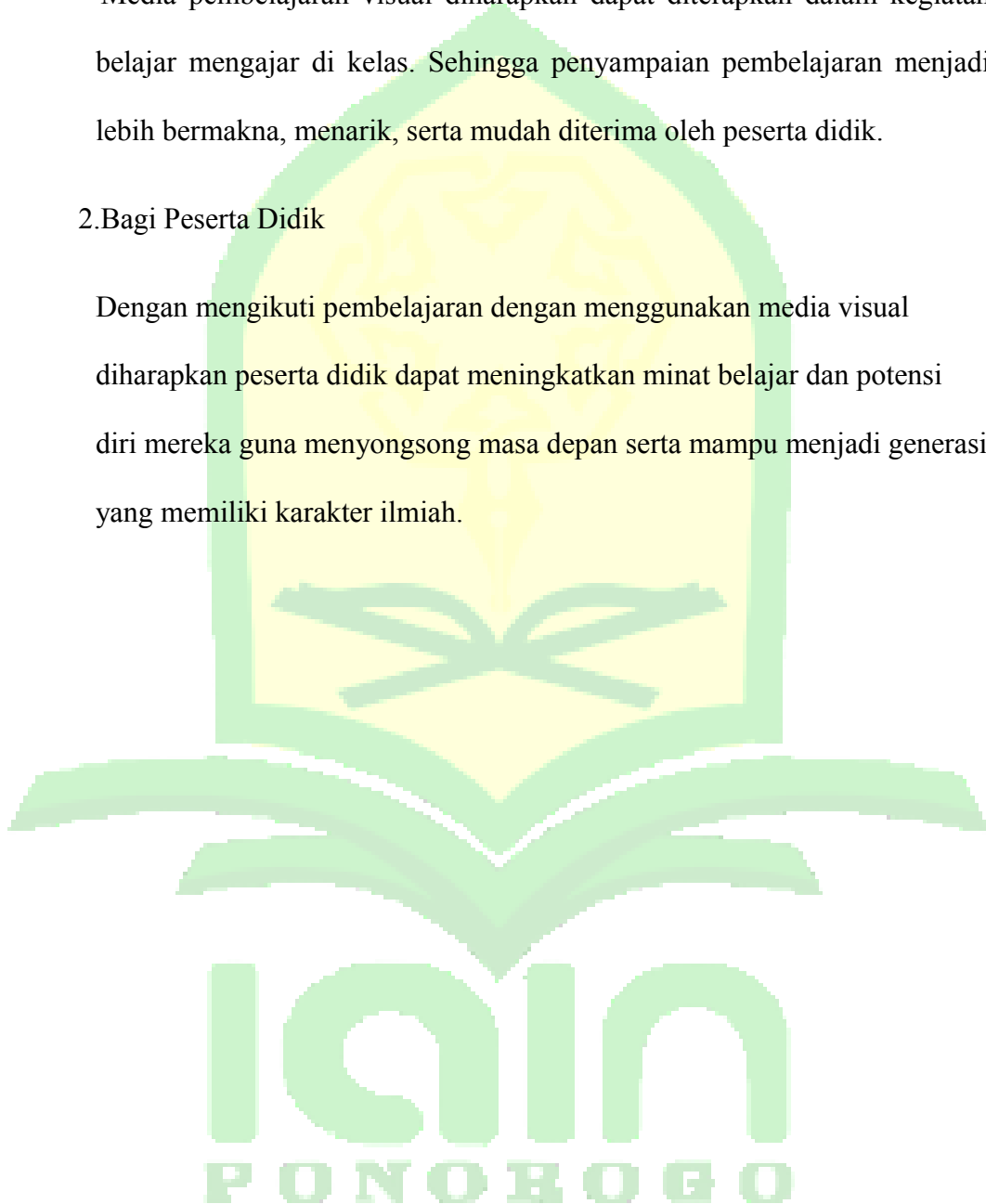
B. Saran

1. Bagi Guru

Media pembelajaran visual diharapkan dapat diterapkan dalam kegiatan belajar mengajar di kelas. Sehingga penyampaian pembelajaran menjadi lebih bermakna, menarik, serta mudah diterima oleh peserta didik.

2. Bagi Peserta Didik

Dengan mengikuti pembelajaran dengan menggunakan media visual diharapkan peserta didik dapat meningkatkan minat belajar dan potensi diri mereka guna menyongsong masa depan serta mampu menjadi generasi yang memiliki karakter ilmiah.



DAFTAR PUSTAKA

- Al, Yusup et, *Uji Vakiditas Dan Reabilitas*
- Amrin, ‘Implementasi Media Gambar Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas 1 SD Negeri 005 Sikakak’, *Jurnal Pajar (Pendidikan Dan Pengajaran)*, 2.733 (2018)
- Andriyani, Devy, Erwin Harahap, Farid Hijri Badruzzaman, Muhammad Yusuf Fajar, and Deni Darmawan, ‘Aplikasi Microsoft Excel Dalam Penyelesaian Masalah Rata-Rata Data Berkelompok’, *Matematika*, 18.1 (2019), 41–46
<<https://doi.org/10.29313/jmtm.v18i1.5078>>
- Anuraga, Gangga, Artanti Indrasetianingsih, and Muhammad Athoillah, ‘Pelatihan Pengujian Hipotesis Statistika Dasar Dengan Software R’, *Jurnal BUDIMAS 03*, 2 (2021), 327–340
- Arikunto, *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan*, 3rd edn (Bumi Aksara, 2021)
- Artha, and Intan, “*Pengaruh Penerapan Standar Operasional Prosedur Dan Kompetensi Terhadap Produktivitas Kerja Karyawan Divisi Eksp (PT. Dua Kuda Indonesia, 2018)*”
- Delisda, Dede, and Deddy Sofyan, ‘Perbandingan Prestasi Belajar Siswa Antara Yang Mendapatkan Model Pembelajaran Snowball Throwing Dan Pembelajaran Konvensional’, *Jurnal Pendidikan Matematika*, 3.2 (2014), 78
- Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Jakarta: Balai Pustaka, 1999)
- Dita, “*Penyusunan Skala Kecemasan Aspek Kognitif Untuk Siswa Kelas V*”

Sekolah Dasar.”, 2019

Diyani, ‘Konsep Dasar IPS’ (Yayasan Penerbit Mohammad Zaini, 2021)

Fahrudin, Fahrudin, Ansari Ansari, and Ahmad Shofiyuddin Ichsan, ‘Pembelajaran Konvensional Dan Kritis Kreatif Dalam Perspektif Pendidikan Islam’, *Hikmah*, 18.1 (2021), 64–80
<<https://doi.org/10.53802/hikmah.v18i1.101>>

Febriani, Suci, ‘Analisis Deskriptif Standar Deviasi’, *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 6.1 (2022), 910–13
<<https://jptam.org/index.php/jptam/article/view/8194>>

Firdaus, Fakhri Zamzam, *Aplikasi Metodologo Penelitian* (Sleman: Deepublish, 2018)

Halizah, Nur, Made Nugrah Partha, and Aisyah Trees Sandy, ‘Pengaruh Media Pembelajaran Berbasis Prezi Terhadap Minat Belajar Siswa Kelas XI IPS Masa Pembelajaran Geografi Di SMA Negeri 15 Samarinda’, *Geoedusains*, 3 (2022)

Harianti, D, *Kajian Kebijakan Kurikulum Mata Pelajaran IPS* (Jakarta: Depdiknas, 2007)

Hermawan, Iwan, *Metodologi Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan Mlxed Method* (Kuningan: Hidayatul Quran Kuningan, 2019)

Idrus, Alwi, *No TitlKriteria Empirik Dalam Matematika Untuk Sempel Pada Pengujian Hipotesis Statistik Dan Analisis Burir*, 2nd edn (Jurnal: PT. RajaGrafindoPersada, 2017)

- Jim Hoy Yam, 'Ambiguitas Statistika Deskriptif & Statistika Inferensial', *Jurnal Penelitian Dan Karya Ilmiah*, 20 (2021), 664 <<https://doi.org/>, <https://doi.org/10.33592/pelita.Vol20.Iss2.>>
- Kresma, Eka Nella, 'Perbandingan Pembelajaran Konvensional Dan Pembelajaran Berbasis Masalah Terhadap Titik Jenuh Siswa Maupun Hasil Belajar Siswa Dalam Pembelajaran Matematika', *RespositoryWidyamandala*, 8.33 (2014), 44
- Kustandi, Cecep, Asfara Zianadezdha, Azahra Kurnia Fitri, Nabila Agustia, and Muhammad Farhan, 'Pemanfaatan Media Visual Dalam Tercapainya Tujuan Pembelajaran', *Teknologi Pendidikan*, 10.292–294 (2021) <<https://doi.org/><https://doi.org/10.34005/akademika.v10i02.1402>>
- Lazim, Liza Auliya And N, "The Development Of Miss Ppl (Advanced Microsoft Power Point) Learning Media At Elementary School," *Jurnal PAJAR (Pendidikan Dan Pengajaran)* 4, 4 (2020), 73–14
- Lilih Deva Martias, "Statistika Deskriptif Sebagai Kumpulan Informasi", *FIHRIS: Jurnal Ilmu Perpustakaan Dan Informasi* 16, 1 (2021), 40–59
- Majid, Tarmizi, 'Hubungan Minat Dengan Prestasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran PAi', 2012
- Mayasari, Annisa, Windi Pujasari, Ulfah Ulfah, and Opan Arifudin, 'Pengaruh Media Visual Pada Materi Pembelajaran Terhadap Motivasi Belajar Peserta Didik', *Jurnal Tahsinia*, 2.2 (2021), 173–79 <<https://doi.org/10.57171/jt.v2i2.303>>

Nasution, Eline Yanty Putri, and Nur Fauziah Siregar, 'Pengembangan Media Pembelajaran Berbasis Prezi', *Tarbawi: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 15.2 (2019), 205–21 <<https://doi.org/10.32939/tarbawi.v15i02.466>>

Pratama Satria Artha and Permatasari Rita Intan, 'Pengaruh Penerapan Standar Operasional Prosedur Dan Kompetensi Terhadap Produktivitas Kerja Karyawan Divisi Ekspor Pt. Dua Kuda Indonesia', *Jurnal Ilmiah M-Progress* 11, 11 (2021), 38–37

Puspitasari, Nimas, *Pengembangan Pembelajaran IPS* (Semarang: Guepedia, 2019)

Ramadhanti, Fauzia, and Fahrudin, 'Keterlaksanaan Pembelajaran Bola Voli Pada SMA Kelas X Sekecamatan Majalaya', *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan*, 7.2089–5364 (2021), 531–38 <<https://doi.org/10.5281/zenodo.5209565>>

Rhmi, Imelda, Nurmalina, and Moh. Fauziddin, 'Penerapan Model Role Playing Untuk Meningkatkan Minat Belajar Siswa Sekolah Dasar', *Journal On Theacher Education*, 2 (2020)

Rohayah Aulia Ayu And Arinda Arruum, *Teknik Analisis Data Kuantitatif Makalah,*”, 2017

Rusli, Muhammad, Dadang Hermawan, and Ni Nyoman Supuwingsih, *Multimedia Pembelajaran Yang Inovatif*, ed. by Ratih Utamu, 1st edn (Yogyakarta: CV. ANDI OFFSET, 2017)

Sanaky, La Moh. Saleh, and Titaley, 'Analisis Faktor-Faktor Penyebab Keterlambatan Pada Proyek Pembangunan Gedung Asrama Man 1 Tulehu

Maluku Tengah'

Sapria, *Pendidikan IPS: Konsep Dan Pembelajaran*. (Bandung: PT.Remaja Rosdakarya, 2009)

Saputra, *Prezi The Oming Presentations* (Jakarta: PT. Elex Media Komputindo, 2011)

Slameto, *Belajar Dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi*, ed. by Slameto, keenam (Jakarta: PT. RINEKA CIPTA, 2020)

Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*, 28th edn (Bandung: ALVABETA,CV, 2018)

Suharsini, Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek* (Jakarta: Renika Cipta, 2010)

Sujarweni, Wiratna, *Metode Penelitian* (Bantul: PT. Pustaka Baru, 2020)

Supriyono, *PENGARUH MINAT BELAJAR*, ed. by Mujazi (Jakarta Barat: Esa Unggul, 2020)

Suryani, N, *Pengembangan Media Pembelajaran Berbasis IT* (Jakarta: PT. RajaGrafindoPersada, 2017)

Talakua Yani, Anas Saiful, and Aqil Muhammad, “Pengaruh Disiplin Kerja Terhadap Kinerja Karyawan Pada Rsu Bhakti Rahayu Ambon’, *Jurnal Inovasi Penelitian* 1, 7 (2020)

Usmadi, ‘Pengujian Persyaratan Analisis.’, *Inovasi Pendidikan* 7, 1 (2020), 50–62